

**PENERAPAN METODE *READING ALOUD*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 5
SENEPOREJO SILIRAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Rio Ardian
NIM: T20191309

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2024**

**PENERAPAN METODE *READING ALOUD*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 5
SENEPOREJO SILIRAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rio Ardian
NIM: T20191309

Disetujui Pembimbing:



Dr. Sarwan, M.Pd
NIP: 196312311993031028

**PENERAPAN METODE *READING ALOUD*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 5
SENEPOREJO SILIRAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Ilmu bahasa

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Maret 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197409052007101001



Mudrikah, M.Pd.I
NIP.199211222019032012

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd
2. Dr. Sarwan, M.Pd



()



()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



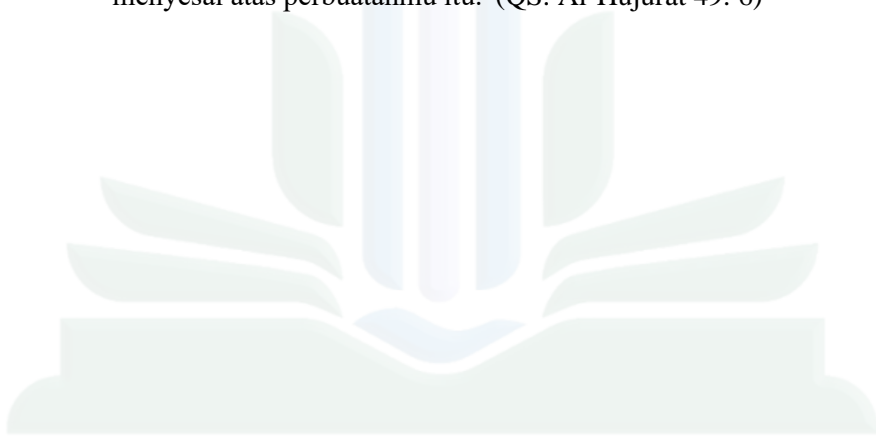
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَلَةٍ

فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”(QS. Al-Hujurat 49: 6)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 753.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya persembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, berkat rahmat yang diberikan saya dapat mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Wahono dan Ibu Sri Utami saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu, yang selalu memberikan dukungan serta doa dalam perjalanan kuliah saya. Tanpa kehadiran, kasih sayang, serta motivasi dari kalian, saya tidak akan mampu mencapai pencapaian ini. Terima kasih atas perjuangan dan semangat yang kalian berikan, yang menjadi dorongan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik saya, Dika Ananta. Terima kasih yang telah memberikan dukungan dan pemahaman selama saya fokus menyelesaikan skripsi.
3. Kakek dan Nenek saya, Mbah Sriati dan Mbah Suryadi terima kasih saya sampaikan atas doa dan semangat yang senantiasa mengalir kepada saya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat, taufik, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad saw. Sang pembawa risalah agung berupa agama Islam bagi seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, namun berkat usaha penulis beserta dukungan doa dan bimbingan dari beberapa pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas, layanan serta bimbingan kepada penulis selama proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada kami.
5. Bapak Dr. Sarwan, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan membimbing dengan baik selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember dengan kesabaran dan ketulusannya dalam menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Ibu Puji Sri Lestari, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 5 Seneporejo yang telah memberikan izin kepada peneliti sekaligus membantu kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi.

8. Ibu Nur Hayani, S.Pd.I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 5 Seneporejo yang telah banyak membantu kelancaran penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut.
9. Keluarga, sahabat, teman-teman seperjuangan dan orang terkasih yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam segala hal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Jember, 16 November 2023

Rio Ardian
T20191309

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Rio Ardian, 2023: *Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Seneporejo Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Metode *Reading Aloud*, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Salah satu capaian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 5 Seneporejo, ditemukan bahwa sejumlah siswa menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kemandirian dalam membaca, rendahnya tingkat konsentrasi, antusiasme yang menurun dan masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar. Metode yang dapat diterapkan yaitu membaca dengan suara nyaring "*reading aloud*" dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo.

Adapun metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta subyeknya menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi: (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) Penerapannya terbagi menjadi tiga tahapan yakni: Perencanaan berupa guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, buku lks atau paket dan juz amma tajwid. Pelaksanaan guru mencontohkan bacaan surah al-fatihah dengan membacanya secara nyaring, siswa membaca dengan lancar, sesuai dengan hukum tajwid, fasih dan membaca dengan penuh percaya diri. Evaluasi berupa penilaian keterampilan dan isian singkat (2) Sedangkan faktor pendukung dan penghambatnya dipengaruhi oleh faktor pendidik, peserta didik, lingkungan pembelajaran, lingkungan keluarga serta media pembelajaran.

DAFTAR ISI

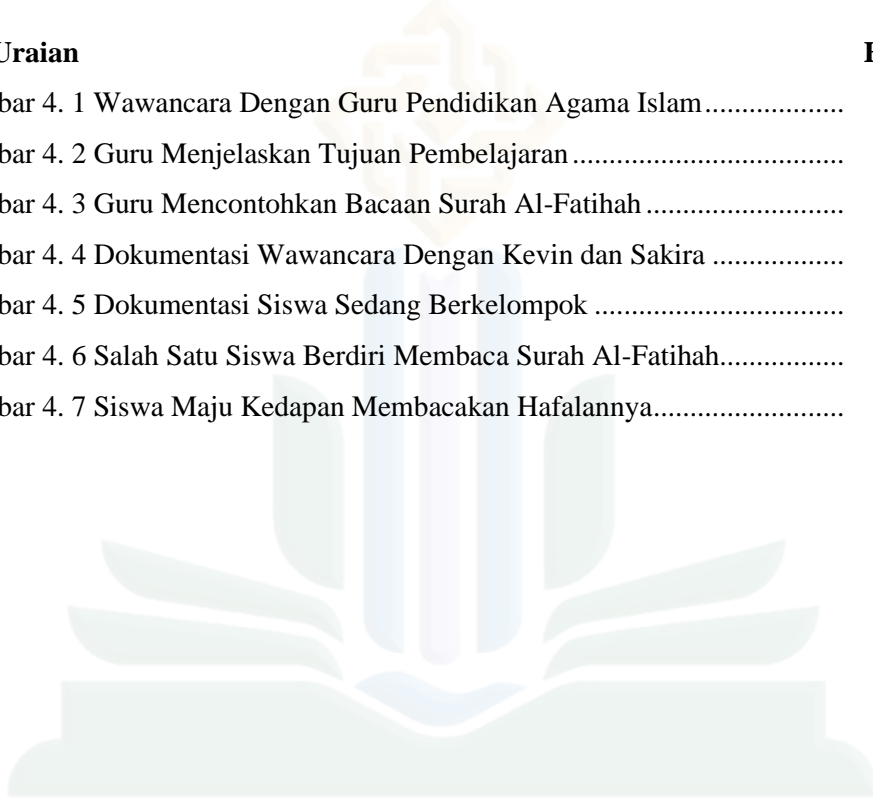
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran-saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4. 1 Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam.....	65
Gambar 4. 2 Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran.....	68
Gambar 4. 3 Guru Mencontohkan Bacaan Surah Al-Fatihah.....	69
Gambar 4. 4 Dokumentasi Wawancara Dengan Kevin dan Sakira.....	70
Gambar 4. 5 Dokumentasi Siswa Sedang Berkelompok.....	71
Gambar 4. 6 Salah Satu Siswa Berdiri Membaca Surah Al-Fatihah.....	72
Gambar 4. 7 Siswa Maju Kedapan Membacakan Hafalannya.....	73



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an sebagai kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Senada dengan pengertian ini, Muhammad Ali ash-Shabuni mengungkapkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai khatamul anbiya (penutup para Nabi), melalui perantara Malaikat Jibril 'alaihissalam dan ditulis pada mushaf (lembaran-lembaran). Kemudian disampaikan kepada kita secara mutawattir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹ Di dalam Al-Qur'an itu sendiri terdapat perintah untuk membaca.

Perintah membaca di dalam Al-Qur'an tertera pada QS. Al-Alaq ayat 1-5 merupakan ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Wahyu yang pertama kali turun tersebut berbunyi iqro' yang berarti "Bacalah!" mengandung isyarat untuk manusia agar membaca. Ayat yang pertama kali diturunkan tentunya memiliki makna khusus dan mempunyai harapan besar yang ditujukan pada manusia. "Bacalah! dengan nama Tuhanmu yang mencipta". Seperti yang telah kita

¹Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Ruang kita, Bandung, 2012, hlm. 2-3.

ketahui bahwa membaca sangatlah penting karena wahyu yang pertama turun kepada nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca. Membaca juga merupakan suatu keharusan bagi semua manusia agar memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang baru, Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).²

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa kita sebagai seorang muslim diperintahkan untuk membaca. Dalam upaya membaca tersebut tentunya setiap manusia diharuskan melalui proses belajar membaca dan menulis terlebih dahulu agar dapat memahami bacaan dan intisari dari ilmu yang dipelajari. Dalam hal ini bagi umat muslim membaca Al-Qur'an merupakan hal fundamental yang harus bisa dilakukan oleh tiap muslim, oleh karenanya pada umumnya setiap muslim mengajarkan anak-anak mereka untuk belajar membaca dan menulis khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena dengan membaca, manusia bisa memperluas cakrawala pengetahuan, bersenang-senang dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 1079.

mudah, karena teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Jadi, untuk memudahkannya perlu adanya kemampuan membaca dengan baik, lancar dan bermakna. Banyak fasilitas yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dengan membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode (teknik) mempelajari pelajaran. Dengan mengetahui teknik membaca dengan baik dan efektif, maka siswa akan terus termotivasi untuk belajar.³

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ditempuh melalui proses pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karena pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Maka melalui proses pendidikan, seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.⁴ Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt maupun dalam hubungan manusia baik secara individual maupun kelompok. Semua ini

³ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1999), cet. 1, h. 200.

⁴ Muhammad Fatullah Gulen, *Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhhluk*, (Jakarta: Republika, 2011), hlm. 11.

memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat, keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Pendidikan bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan usaha sadar dan terencana, Fokusnya bukan hanya pada aspek kognitif (pemahaman intelektual) dan afektif (pengembangan sikap dan nilai), melainkan juga menekankan pada aspek psikomotorik yaitu perkembangan kemampuan keterampilan anak dalam menguasai sesuatu.


Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadis merupakan dua sumber utama yang dijadikan sebagai landasan umat Islam. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu membaca Al-Qur'an kemudian dijadikan sebagai salah satu materi ajar yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah yang harus dikuasai oleh siswa. Penguasaan dalam membaca Al-Qur'an dapat ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Dengan memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar, akan menuntun siswa dapat menghafal bacaan Al-Qur'an dengan benar pula. Dan kemudian, siswa dapat membaca ayat Al-Qur'an kedalam shalatnya. Selain itu, bacaan Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai modal untuk menyampaikan risalah islam ke seluruh alam karena mereka juga akan memegang kewajiban dakwah. Begitu pentingnya membaca Al-Qur'an bagi umat islam, sehingga akan baik jika telah dimulai sejak dini.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan bagi siswa dalam

rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya. Di samping itu kemampuan membaca Al-Qur'an pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan keimanan dan ketakwaan, sebab Al-Qur'an merupakan petunjuk ke jalan yang benar. Oleh karena itu anak harus ditekankan untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak dini sehingga mereka mampu membacanya secara baik dan benar. Sedangkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dapat dilakukan dengan menggunakan rasm ustmani dan sesuai dengan kaidah bahasa arab.

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya tersusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir dan batin. Di antara adabnya yang bersifat dzahir ialah secara tartil. Sedangkan membaca Al-Qur'an tartil.⁵ merupakan komitmen seorang muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam surat Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya). (QS. Al-Muzammil: 4).⁶

Membaca Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai ibadah, tentunya apabila tidak dilakukan dengan sembarang, ada tata tertib yang harus dilakukan. Bacaan Al-Qur'an secara satu persatu, terang, teratur, tidak terburu-buru dan bercampur aduk sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tidak sedikit hasil pembelajaran Al-Qur'an baik berupa nilai maupun tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan

⁵ Quraish Shihab, *Taafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol 14, hlm. 517.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 988.

maksimal. Hal ini terjadi karena berbagai faktor diantaranya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 5 Seneporejo, ditemukan bahwa sejumlah siswa menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kemandirian dalam membaca, rendahnya tingkat konsentrasi, antusiasme yang menurun dan masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar. Faktor-faktor ini tampaknya terkait dengan peran dominan guru dalam proses pembelajaran, di mana guru lebih cenderung berfokus pada narasi cerita daripada memberikan perhatian yang memadai terhadap kemampuan membaca siswa serta perkembangannya.

Metode pembelajaran yang memberikan perhatian lebih kepada individu dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an secara aktif dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang pendidik atau guru harus bisa mengemas sebaik mungkin agar anak tidak bosan dan malas, dan juga guru harus memiliki metode yang tepat, kaya dan bervariasi sehingga akan membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Sebuah metode yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.⁷ Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

⁷ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) h.43.

Islam, guru dapat memilih metode *reading aloud* yang dapat diterapkan dan dipraktikkan, seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Manfaat dan tujuan membaca menggunakan metode *reading aloud* yaitu dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk gemar membaca, memperbaiki pengucapan, membenarkan bacaan, mengekspresikan sesuatu yang baik dan mampu mengungkapkan huruf-huruf dari makhraj al-huruf, untuk mengetahui kondisi kelemahan peserta didiknya, secara individual dalam mengucap serta memberikan solusi dalam kondisi yang tepat, untuk mengetahui kesalahan peserta didiknya, sekaligus merupakan standar berhasil tidaknya dalam aktivitas proses pembelajaran terhadap materi yang telah disampaikan, menggembirakan pembaca dan pendengar secara simultan, sehingga keduanya dapat mengadakan internalisasi terhadap bahan bacaan, jika teks tersebut menarik.

Membaca sebuah teks dengan suara keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Metode ini agak serupa dengan pelajaran mengaji kitab suci. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang **“Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Seneporejo Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024”**

⁸ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, 164 *Model Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 463.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an dan prestasi belajar.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan membaca teks Al-Qur'an dengan nyaring, siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta lebih memahami makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *reading aloud* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literasi dalam mengetahui penggunaan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Reading Aloud*

Penerapan metode *reading aloud* disini mengacu cara yang digunakan seseorang dalam mencapai tujuan yaitu pada penggunaan pendekatan atau teknik pembacaan suara keras yang dilakukan oleh guru dan

siswa saat membaca teks Al-Qur'an. Metode ini melibatkan pembacaan surah al-fatihah bagi kelas I dan surah an-nas bagi kelas II dengan suara keras dan jelas, dengan tujuan untuk memahami dan mengartikan isi teks dengan lebih baik.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an disini merujuk pada upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam membaca teks Al-Qur'an dengan lebih baik, baik dalam hal pengucapan, pemahaman makna, serta kefasihan dalam membaca teks kitab suci Al-Qur'an hal ini dimaksudkan pada kemampuan siswa dalam membaca surah al-fatihah bagi kelas I dan surah an-nas bagi kelas II secara baik dan benar.

F. Sistematika pembahasan

Pada sistematika pembahasan berisi tentang alur deskripsi yang akan dibahas dimulai bab satu pendahuluan sampai dengan bab lima yakni penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹

Bab satu pendahuluan berisi beberapa hal, yakni yang pertama konteks penelitian yang berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yang kedua menentukan fokus penelitian, yang ketiga tujuan penelitian, yang ke empat menentukan manfaat penelitian, yang kelima yakni menjelaskan definisi istilah serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang dimulai kajian terdahulu untuk menemukan perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan diteliti, yang kedua membahas mengenai kajian teori agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab tiga berisikan yang pertama tentang metode penelitian yang digunakan dan pendekatan serta jenis penelitian, yang kedua lokasi penelitian, yang ketiga subyek penelitian, yang ke empat teknik pengumpulan data, yang kelima analisis data, kemudian membahas keabsahan data serta tahap-tahap yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian.

Bab empat membahas tentang penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran. Dalam bab ini merupakan akhir dari penulisan dari karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran sebagai umpan balik dan tindak lanjut bagi pengembangan berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublishkan atau belum terpublishkan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Penelitian oleh Pratami Nikmatush Shidqi tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Strategi *Reading Aloud* Dalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III Sekolah Dasar Putra Pertiwi Pondok Cabe”. Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi *reading aloud* dalam pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sudah efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Guru sudah dapat meningkatkan pemahaman siswa dapat dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan atau feedback kepada siswa, siswa mampu menjawab sesuai dengan yang diharapkan. Guru sudah menggunakan media untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada lagi siswa yang tidak paham dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁰

¹⁰ Pratami Nikmatush Shidqi, “Implementasi Strategi *Reading Aloud* Dalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III Sekolah Dasar Putra Pertiwi Pondok Cabe” Institut Ilmu Al-Qur’an Iqq Jakarta, 2019), xv.

2. Jurnal penelitian oleh Eti Nurhayati tahun 2019 dengan judul “Literasi Awal Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik *Reading Aloud*” Studi ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan efisiensi teknik *reading aloud* digunakan sebagai pengenalan literasi awal Al-Qur’an untuk anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di RA Al-Ishlah Bobos Cirebon. Kesimpulan penelitian: (1) Teknik *Reading Aloud* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran literasi awal Al-Qur’an untuk anak usia dini, terutama dalam pengucapan huruf hijaiyyah, lafadz, ayat, dan surah Al-Qur’an (2) Teknik *Reading Aloud* sangat efisien digunakan dalam pembelajaran literasi awal Al-Qur’an karena efisien, mudah, murah, simpel, dan fleksibel digunakan oleh guru, dan menyenangkan bagi anak usia dini.¹¹
3. Penelitian oleh Khoirul Anam tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VI SDN Rawagempol Kulon II” merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode *reading aloud*. Berdasarkan hasil yang diperoleh aktifitas belajar peserta didik yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode *reading aloud*. Dari tiap tahapnya yaitu tahap pra tindakan memperoleh nilai rata-rata 62,38 dengan presentase ketuntasan 39%, tahap siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,33 dengan presentase ketuntasan 52% dan tahap terakhir siklus II

¹¹ Eti Nurhayati, “Literasi Awal Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik *Reading Aloud*” Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, No. 1, Maret 2019, 113.

memperoleh nilai rata-rata 83,80 dengan presentase ketuntasan 77%. Jadi rata-rata peningkatan kemampuan membaca Al-Quran secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11%.¹²

4. Penelitian oleh Ratna Kusniawati tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII A MTSN 8 Magetan” adapun penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui data observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Bersumber dari siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan “baik” yaitu 80,76 dan pada siklus II dikategorikan ”baik sekali” dengan nilai rata-rata 90,38. Adapun kualifikasi aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik atau belum maksimal, karena baru mencapai 69,53. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan dengan nilai rata-rata 81,64. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan *reading aloud* dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an surah al-Quraisy dan al-Insyirah pada siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan, dapat meningkatkan kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa

¹² Khoirul Anam, “Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VI SDN Rawagempol Kulon II” ,(Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021), ii.

dalam proses belajar mengajar (2) Penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an surah al-Quraisy dan surah al-Insyirah. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 69,89 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,72.¹³

5. Penelitian oleh Erlin Luthfiana tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak” Penelitian ini dilaksanakan guna mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam terkait implementasi metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak. Disini peneliti menggunakan penelitian lapangan secara langsung, jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan juga sudah berjalan efektif serta adanya penerapan metode *reading aloud* bisa menstimulasi keaktifan peserta didik serta model pembelajarannya memfokuskan pada pemahaman suatu materi melalui metode membaca secara keras.¹⁴

¹³ Ratna Kusniawati, “Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII A MTSN 8 Magetan”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2023), ii.

¹⁴ Erlin Luthfiana, “Implementasi Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak”,

Tabel 2. 1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pratami Nikmatush Shidqi 2019, Strategi <i>Reading Aloud</i> Dalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III Sekolah Dasar Putra Pertiwi Pondok Cabe	Sama-sama mengkaji penggunaan metode <i>reading aloud</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada pemahaman pada mata pelajaran pendidikan agama islam secara umum sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya 2. Lokasi penelitian berbeda
2	Eti Nurhayati 2019, Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik <i>Reading Aloud</i>	Sama-sama mengkaji penggunaan metode <i>reading aloud</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada literasi awal Al-Qur'an pada anak usia dini sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya 2. Jenjang pendidikan yang berbeda, Penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang pendidikan RA, sementara penelitian ini dilakukan pada jenjang SD 3. Lokasi penelitian berbeda
3	Khoirul Anam 2021, Penerapan Metode <i>Reading Aloud</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI SDN Rawagempol Kulon II	Sama-sama membahas mengenai metode <i>reading aloud</i> dan kemampuan membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian, penelitian terdahulu hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya 2. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

(Skripsi: UNISSULA Semarang, 2023), v.

			penelitian lapangan (<i>field research</i>) 3. Lokasi penelitian berbeda
4	Ratna Kusniawati 2023, Penerapan Metode <i>Reading Aloud</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII A MTSN 8 Magetan	Sama-sama membahas mengenai metode <i>reading aloud</i> dan kemampuan membaca Al- Qur'an	1. Fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kualifikasi aktivitas guru dalam keaktifan siswa sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya 2. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) 3. Jenjang pendidikan yang berbeda 4. Lokasi penelitian berbeda
5	Erlin Luthfiana 2023, Implementasi Metode <i>Reading Aloud</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak	Sama-sama membahas mengenai metode <i>reading aloud</i> dan kemampuan membaca Al- Qur'an	1. Fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan keaktifan siswa sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya 2. Lembaga pendidikan yang berbeda, Penelitian terdahulu dilakukan di lembaga pendidikan TPQ, sementara penelitian ini dilakukan di SD 3. Lokasi penelitian berbeda

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, posisi penelitian ini adalah kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang juga membahas metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini

berfokus pada aspek yang berbeda, yaitu bagaimana guru menerapkan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya dalam kegiatan pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa agar terciptanya perilaku belajar. Sedangkan menurut Benny, sebagaimana dijelaskan oleh Achsanuddin, belajar adalah “seperangkat kegiatan yang sengaja dirancang dengan tujuan membantu proses belajar”.¹⁵ Selama proses pendidikan berlangsung yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan resmi sekolah maupun madrasah tidak lepas dari adanya aktivitas yang disebut sebagai pembelajaran. Kata pembelajaran asalnya dari kata “ajar”, hal ini serupa dengan kata “belajar” dan “mengajar”. Disebut sebagai pembelajaran karena adanya saling ketergantungan antara yang belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris, pembelajaran disebut sebagai “instruction”, yang mengacu pada proses pendidikan yang telah direncanakan dan dibimbing sebelumnya demi ketercapaian cita-cita pembelajaran.¹⁶ Hal ini sesuai dengan definisi pembelajaran menurut

¹⁵ Achsanuddin, Program Pengalaman Lapangan; *Wahana Pembentukan Profesionalitas Guru* (Mataram:LEPPIM IAIN MATARAM, 2013), 145.

¹⁶ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 4.

UU. Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta bahan pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Interaksi dalam pembelajaran diklasifikasikan menjadi lima jenis: 1) hubungan guru dan murid, 2) hubungan sesama murid, 3) hubungan murid dengan narasumber, 4) hubungan murid dan guru dengan adanya sumber belajar yang menjadi pokok perkembangan, 5) hubungan antara guru dan murid serta lingkungan.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dalam mengembangkan individu dalam semua aspeknya melalui kegiatan pendidikan, yakni pendidikan oleh diri sendiri, guru, dan lingkungan yang berkesinambungan pendidikan islam merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, melaksanakan, serta mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk menumbuhkan sikap dan pengetahuan siswa oleh guru melalui mata pelajaran yang sudah ada lalu disampaikan melalui proses pembelajaran dan diamalkan.¹⁹

Di sekolah Pendidikan Agama Islam memiliki usaha untuk mengembangkan iman, pemahaman, penghayatan serta pengalaman

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017)

¹⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Aceh: PeNA, 2017)

¹⁹ Sulaiman, 35.

keislaman siswa supaya menjadi siswa yang memiliki keimanan kepada Allah Swt, dan memiliki akhlak mulia, serta dapat menerapkan perilaku Islami pada dirinya, masyarakat, dan lingkungannya. Tujuan ini sesuai dengan makna Pendidikan Agama Islam, yaitu menanamkan keimanan, taqwa, serta berakhlakul karimah kepada peserta didik.

Belajar adalah suatu elemen yang memiliki keterkaitan, yang menyatakan hal yang sama. Aspek manusia, tujuan, bahan, teknik, bahan, penilaian, dan item yang mendorong pencapaian tujuan pembelajaran adalah contoh dari komponen ini. Dari pembahasan di atas, terbukti bahwa belajar tidak hanya bertumpu pada satu faktor saja, tetapi semua bagian belajar itu saling berkaitan. Dengan kata lain, tidak hanya bertumpu pada “bagaimana guru mengajar”, tetapi juga “bagaimana siswa aktif belajar” sehingga di dalam pembelajaran butuh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.²⁰ Pembelajaran erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, sebab dalam memahami seputar Islam maka harus melalui jalur pendidikan, seperti halnya masalah aqidah, akhlak, fiqh. Semua itu butuh pendidikan melalui proses pembelajaran agar peserta didik dapat menerima knowledge melalui proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik.

Tujuan tersebut sejalan dengan makna dari Pendidikan Agama Islam sendiri yang mana agar siswa beriman, bertaqwa, berakhlak baik kepada siapapun. Apabila dilihat dari segi kajiannya, unsur materi

²⁰ Bunyamin, *Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. (Jakarta: UHAMKA Press, 2017), 12.

Pendidikan Agama Islam di sekolah, meliputi Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh, Al-Quran, Hadis, Akhlak dan Tarikh Islam. Untuk lebih jelasnya, dijelaskan pada perincian berikut ini:

1. Ilmu Tauhid, lingkup kajiannya berisi tentang hal iman dan kepercayaan dalam Islam. Terhadap keesaan Allah SWT.
2. Ilmu Fiqih, merupakan ilmu tentang ibadah muamalah serta tata pelaksanaannya menurut Islam. Dalam fiqh juga membahas bagaimana hukum terhadap suatu perbuatan yang dikerjakan yang bersumber dari Al-Quran, Hadis, Ijma', Qiyas, serta pemahaman para ulama madzhab, serta kontemporer.
3. Al-Quran dan Hadis, lingkup pembahasannya cara benar dalam membaca Al-Qur`an makhroj, tajwid, fashahah, serta memahami isi kandungan dari ayat Al-Quran. Kemudian, mempelajari hadis agar memahami isi kandungan serta relevansi terhadap materi yang dipelajari pada setiap tingkatannya.
4. Akhlak, lingkup kajiannya mengarah pada karakter pribadi untuk mencapai kesucian jiwa dan cara bersikap.
5. Tarikh Islam, adalah sejarah Islam dari awal adanya agama Islam, pertumbuhan dan perkembangan Islam sampai hari ini serta peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam.²¹

Belajar berbeda dari mengajar dalam hal itu menggambarkan tindakan siswa daripada kegiatan guru. Menurut Nana Subjana,

²¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Aceh: PeNA, 2017),28.

“mengajar adalah operasionalisasi kurikulum atau GBPP” (Garis Besar Program Pengajaran).²²

Dengan demikian maka kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk lebih aktif mencari informasi yang lebih luas tentang materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik perlunya sebuah metode yang mendukung proses pengajaran dalam membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa.

2. Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan kegiatan dan upaya upaya yang dilaksanakan secara efisien efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Ghafar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²³

Selain itu perencanaan pembelajaran adalah acuan dalam proses belajar mengajar melalui pemikiran yang matang dalam pengambilan keputusan mengenai tujuan pembelajaran, memilih materi, metode, media, hingga rencana evaluasi pembelajaran yang operasional dan

²² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2011), 10.

²³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. III. (Jakarta: Bumi aksara, 2014) 76-77.

sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas dan operasional memuat pernyataan tentang kemampuan siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran untuk satu topik karena yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan kata kerja yang dapat diamati dan diukur.²⁴ Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang dipelajari pada sekolah sejatinya untuk merealisasikan tujuan pendidikan islam itu sendiri yang memiliki peran sebagai sistem berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga, guru perlu merumuskan tujuan dari tiga ranah yakni afektif agar membentuk siswa yang memiliki akhlakul karimah, kognitif agar siswa memahami dasar-dasar agama islam dan psikomotorik, siswa terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar.

2) Pemilihan Materi Ajar

- a) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- b) Sesuai dengan tingkat dan perkembangan siswa pada umumnya
- c) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis.
- d) Mencakup hal hal yang bersifat faktual dan konseptual.²⁵

²⁴ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 8.

²⁵ Bunai, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019) 61.

3) Pemilihan Sumber Ajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang disekitar lingkungan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk mengoptimalisasi proses belajar. Optimalisasi belajar tidak hanya dengan mengerjakan soal saja namun dilihat dari proses berupa interaksi antar siswa sehingga mempengaruhi belajar serta pemahaman dan penguasaan siswa terhadap ilmu yang dipelajarinya.

4) Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran cara cara yang diambil oleh guru dalam menyajikan materi ajar kepada siswa siswa. cara yang diambil tersebut dengan menggunakan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.²⁶ Penggunaan metode pembelajaran akan berdampak kepada kondisi pembelajaran di kelas, berdampak pada penilaian guru selama mengajar serta perilaku siswa dalam kelas akan terlihat antara yang aktif dengan yang bergantung pada temannya saja.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru melakukan interaksi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap pelaksanaan inilah guru menyampaikan materi dengan metode, media yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan kegiatan

²⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 219.

yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dimaksud untuk mempersiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Keterampilan membuka pelajaran dimaksudkan untuk mempersiapkan diri dan mental peserta didik agar ikut merasa terlibat dalam persoalan yang akan dibahas dalam pembelajaran. Lebih jelasnya, membuka pelajaran merupakan kegiatan untuk menciptakan prakondisi peserta didik sebelum belajar agar perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.²⁷ Adapun beberapa aspek yang harus diperhatikan guru dalam membuka pelajaran antara lain:

- a) Menarik perhatian siswa
- b) Menimbulkan motivasi
- c) Memberi acuan.²⁸

2) Menyampaikan Materi Pelajaran

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran hakikatnya isi dari materi pelajaran yang akan dipelajari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah menjadi

²⁷ Erwin Firdaus, et.al. *Keterampilan Dasar Guru*, Yayasan Kita Menulis, 2021, 24.

²⁸ Yuni Gayatri, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Surabaya : UM Surabaya Publising, 2019, 34.

satuan mata pelajaran yang mencakup materi aqidah akhlak, fiqih, qur'an hadits dan sejarah kebudayaan islam.

3) Menggunakan Metode Pembelajaran

Berhubungan dengan penelitian ini fokus pada metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran pendidikan agama islam, bahwa terdapat beberapa langkah-langkah metode yang diterapkan dalam pembelajaran.

4) Menggunakan Media Pembelajaran

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menggunakan alat inderanya. Ada siswa yang memiliki tipe dan motorik. Agar bisa mengakomodir kemampuan siswa yang berbeda guru perlu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.²⁹

5) Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran sehingga memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran bukan hanya mencakup urutan kegiatan rutin seperti memberi tugas dirumah, akan tetapi kegiatan tersebut menyimpulkan

²⁹ Arifmiboy, *Microteaching Model Tadaluring* (Ponorogo: Wade Group, 2019), hal. 121.

bahwa penyampaian materi yang sudah dipelajari.³⁰

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan keberhasilan suatu pembelajaran yang pada dasarnya memuat seluruh informasi yang selanjutnya digunakan untuk menentukan suatu kebijakan.

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menerapkan penelitian formatif yaitu proses mengumpulkan data/informasi mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi, menginterpretasikan informasi tersebut dan memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik agar dapat menguasai materi dengan baik.³¹

Bentuk penilaian formatif dalam penelitian ini melalui teknik tes dan non tes sebagai informasi penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

1) Teknik Tes

a) Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda yaitu bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan ganda terdiri atas: pertanyaan

³⁰ Erwin Firdaus, *Keterampilan Dasar Guru*, Yayasan Kita Menulis, 2021, 25.

³¹ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Formatif*, (Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 13

atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan dinyatakan.

Option: sejumlah pilihan atau alternatif jawaban. Kunci jawaban yang benar akan ada jawaban jawaban pengecohnya.

b) Isian Singkat

Jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, atau symbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah. Ada dua bentuk soal jawaban singkat yakni pertanyaan langsung dan pertanyaan tidak langsung.³²

c) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan adalah suatu proses untuk menilai kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas secara langsung. Penilaian praktik membaca Al-Qur'an merujuk pada proses penilaian yang fokus pada kemampuan seseorang dalam membaca teks Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penilaian ini tidak hanya melibatkan kelancaran membaca surah Al-Qur'an pada siswa, akan tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain seperti tajwid (aturan-aturan bacaan Al-Quran), tartil (cara membaca dengan tenang dan merdu), dan fasih (terang atau jelas dalam palafalan atau pengucapan lisan membaca Al-Qur'an).

³² Purwanto, N, *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah* (2015 : 44)

2) Teknik Non-Tes

a. Skala sikap

Skala sikap merupakan instrumen non tes yang menggunakan skala likert dimana pertanyaan atau pernyataan yang mengandung sifat sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran. Dalam mengukur sikap sebaiknya memperhatikan tiga komponen yakni kognisi yang berkaitan dengan peserta didik terhadap objek, afeksi yang berkaitan dengan peserta didik terhadap objek dan konasi yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku peserta didik terhadap objek.³³

3. Penerapan Metode *Reading Aloud*

a. Pengertian Penerapan Metode *Reading Aloud*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.³⁴ Jadi yang dimaksud penerapan sendiri yaitu suatu kegiatan atau proses mempraktekkan suatu teori atau strategi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah tersusun dan terencana.

³³ Kusmiyati, Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran, NTB : PPPL, 2022, 89.

³⁴ Ahmad Yarist Firdaus, Muhammad Andi Hakim, "Penerapan Acceleration to improve the quality of human resources" Dengan Pengetahuan, Pengembangan, dan Persaingan Sebagai Langkah dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA . Economics Development Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang. 2015.

Sedangkan metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani, *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. *Reading aloud* (membaca nyaring) sendiri adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan seseorang pengarang. *Reading aloud* terdiri dari dua kata yaitu *reading* dan *aloud*. *Reading* adalah membaca atau melihat catatan dan *aloud* adalah suara keras atau suka membaca dengan keras. Metode *reading aloud* merupakan bentuk cara membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi. Metode ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.³⁵

Menurut Zaini, *reading aloud* (membaca dengan keras) adalah sebuah metode yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. *Reading aloud* adalah membaca keras membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis.³⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reading aloud* adalah suatu

³⁵ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, 164 *Model Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 463.

³⁶ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2021), 79.

kegiatan atau proses di mana seorang guru atau peserta didik menggunakan cara membaca suatu teks dengan suara keras (membaca dengan suara nyaring) sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring berupa:

- 1) Membaca dengan terang dan jelas
- 2) Membaca dengan penuh perasaan atau ekspresif
- 3) Membaca dengan tidak terbata-bata
- 4) Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya
- 5) Kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya
- 6) Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan
- 7) Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.³⁷

Cara terbaik untuk metode keterampilan membaca lisan adalah membaca dengan suara keras. Membaca keras merupakan strategi yang efektif untuk digunakan pada usia dini karena menghadapkan siswa membaca teks secara mandiri, dan memungkinkan guru mempunyai kesempatan untuk menunjukkan contoh membaca dengan fasih dan ekspresif. Semua itu dilakukan sambil melibatkan siswa dengan cerita atau informasi yang meningkatkan motivasi mereka untuk membaca.

b. Prinsip-Prinsip Metode *Reading Aloud*

Menurut Ismail ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *reading aloud* antara lain:

- 1) Memahami sifat peserta didik pada dasarnya peserta didik memiliki

³⁷ Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*. (Bogor: Penerbit In Media, 2022), hal 28.

sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap, berpikir kritis dan kreatif.

- 2) Mengenal peserta didik secara individu perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran, karena peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Semua peserta didik di kelas tidak harus melakukan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya, berikan kebebasan pada mereka. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu teman sekelasnya yang memiliki kemampuan rendah.
- 3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan kelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah penerapan metode *reading aloud* peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan materi pokok. Karena pada dasarnya hidup pada adalah menyelesaikan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah. Jenis pemikiran ini sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

- 5) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian umpan balik merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik daripada kelemahannya. Umpan balik juga harus diberikan secara santun dan halus sehingga tidak menurunkan motivasi peserta didik.
- 6) Membedakan antara aktivitas fisik dan aktivitas mental penerapan *reading aloud* akan terlihat mana siswa yang aktif fisik dan mana yang aktif mental. Aktif secara mental lebih diinginkan, seperti bertanya, berdiskusi, memberi gagasan serta menanggapi gagasan kelompok lain.³⁸

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Reading Aloud*

- 1) Pilihlah sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang.
- 2) Berikan kopian teks kepada siswa jika tidak ada buku teks. Berilah tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan
- 3) Bagikan bacaan teks paragraf atau yang lain
- 4) Minta beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda beda.
- 5) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Berikan waktu yang cukup untuk

³⁸ Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 464.

berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.

- 6) Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam teks.³⁹

d. Kelebihan dan Kekurangan *Reading Aloud*

Diantara kelebihan dan kekurangan metode *reading aloud* adalah:

Kelebihan metode *reading aloud*:

- 1) Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada peserta didik.
- 2) Pelajaran dapat hidangan dengan lebih menarik bagi murid bila disajikan dalam bentuk membaca dengan keras.
- 3) Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan.
- 4) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan.
- 5) Peserta memperoleh penambahan kekayaan pengalaman.
- 6) Kegemaran dan ketertarikan akan suatu pelajaran yang dapat dipupuk dan dikembangkan.
- 7) Kepuasan batiniah dapat diperoleh murid dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan.
- 8) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain bagaimana membaca yang baik.

³⁹ Bujangga, 69.

Kekurangan metode *Reading Aloud*:

- 1) Peserta didik akan merasa bosan jika bacaan masih bersifat menonton.
- 2) Peserta didik di kelas rendah masih belum bisa memahami apa yang dibacanya.
- 3) Terpuruknya suatu kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan membaca, daya efektifnya kurang berjalan.
- 4) Tidak semua guru mampu memberikan materi bahan bacaan yang menarik.
- 5) Jika kelas-kelas yang berdekatan gaduh atau sedang belajar bernyanyi, maka penyajian dengan strategi membaca tidak dapat efisien.
- 6) Rencana pelajaran tidak sesuai waktu yang diinginkan.⁴⁰

4. Mengembangkan Kemandirian Membaca

a. Pengertian Mengembangkan Kemandirian Membaca

Menurut Mustari kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁴¹ Dengan kata lain kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan dari orang lain yang ditunjukkan dengan sikap dan perilakunya yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Perkembangan

⁴⁰ Miftara Ainul Mufid, "Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di Sma Ma'arif Nu Pandaan," *Ma'arif* 1, no. 2 (2016): 206–207.

⁴¹ Eka Setiawati dan Munda Sari, "Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun," 48. *Jurnal Buah Hati* Vol. 6, No. 1 Maret 2019

kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal antara lain: kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu: lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, pola asuh orang tua dalam keluarga dan pengalaman dalam kehidupan. Kemandirian anak dapat dikembangkan dengan cara: memberikan pemahaman yang positif, mendidik anak terbiasa rapi, memberikan permainan yang sesuai, memberikan pilihan kepada anak, membiasakan anak berperilaku sesuai tata krama dan memotivasi anak untuk tidak malas malasan.

Menurut Satori jenis jenis upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu perkembangan anak adalah:

Upaya pencegahan (preventif), adalah upaya guru untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, dan berupaya untuk mencegah supaya masalah itu tidak dialami siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain: memberikan bimbingan, pemahaman, mengadakan hubungan baik dengan orang tua murid dengan sekolah sehingga ada saling pengertian, mengadakan pengajaran ekstrakurikuler, dan memantau perkembangan anak.

Upaya pengembangan, adalah tindakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Guru senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, atau memfasilitasi perkembangan siswa. Tindakan pengembangan biasanya dilakukan dengan pemberian informasi, tutorial, membujuk anak atau membiarkan

anak melakukan kegiatan semauanya dan diskusi.

Upaya penyembuhan (kuratif), adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier. Usaha penyembuhan (kuratif) yang dapat dilakukan yaitu: menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan, memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak untuk memperbaiki sikapnya, merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat, memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah yang lebih baik dan melatih disiplin, tertib dan teratur sejak dini.⁴²

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

⁴² Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah dan Anni Suprapti, "Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia", 3. Jurnal Ilmiah Potensia,

Pengembangan kemandirian adalah tujuan penting dalam pendidikan dan perkembangan individu karena membantu seseorang menjadi lebih mandiri. Ini juga dapat mencakup proses pembelajaran sepanjang hidup yang terus menerus, di mana individu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan terampil. Maka dari itu, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam mengembangkan kemandirian mereka dalam membaca.

5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Mohammad Zain dalam Milman Yusdi mengartikan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri. Anggiat dan Hidayati menerangkan bahwa kemampuan merupakan suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sedangkan pengertian kemampuan menurut Siagian adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja.⁴³

Selanjutnya, Robbin kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih

⁴³ F. Anggun S, *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Di Kecamatan (Paten) Di Daerah* (Bogor: Guepedia, 2021), 76.

lanjut Robin menyatakan bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.⁴⁴

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Soedarsono mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat ingat”.⁴⁵

Sedangkan membaca dalam bahasa Arab adalah qara’a. Makna qira’ah secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu qira’at berarti ilmu

⁴⁴ Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prenhallindo.

⁴⁵ Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (February 9, 2020): 2, <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.

tentang bacaan. Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara Bahasa lisan dengan Bahasa tulisan.⁴⁶

Dari segi bahasa Al-Qur'an merupakan kata benda yang terbentuk dari kata qara'a yang semakna dengan kata qira'ah yang berarti "bacaan". Menurut istilah yang dikemukakan oleh Ahmad Lutfi, bahwa istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt, yang di nuzulkan kepada Rasulullah Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril dan menjadi mukjizat kepadanya, yang disampaikan dengan jalan mutawatir, menjadi suatu ibadah bagi orang yang membacanya, yang isinya diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'udi Syafi'i diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an dan membungkus huruf atau kalimat-kalimatnya satu persatu dengan terang teratur perlahan dan tidak terburu-buru atau bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhraj Al-Qur'an dan kaidah ilmu tajwid serta

⁴⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 129.

⁴⁷ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 5.

membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan benar, tartil dan tidak terburu-buru dalam membacanya.⁴⁸

Tarigan mengklasifikasikan jenis-jenis membaca sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan terdengar tidaknya suara, membaca terdiri atas membaca nyaring dan membaca dalam hati.
- 2) Berdasarkan bahan bacaan, cara, dan tujuan membaca, membaca dalam hati digolongkan atas membaca ekstensif dan membaca intensif.
- 3) Membaca ekstensif terdiri atas membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal
- 4) Membaca intensif digolongkan atas dua macam, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.
- 5) Membaca telaah isi digolongkan lagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide.
- 6) Membaca telaah bahasa digolongkan membaca bahasa dan membaca sastra.⁴⁹

Hal ini diperkuat dengan pembagian membaca yang ada dan dikembangkan di Indonesia yang masih mengikuti dan melaksanakan kebiasaan yang telah umum. Diantara pembagiannya adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Bahrani, Yuli Agustiyani, dan Siti Aisyah, *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode Dan Praktis* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 33.

⁴⁹ Retno Kurniawati, *INOBEL : Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Graf Literature, 2019), 134.

- 1) Membaca permulaan yaitu pengajaran membaca yang disajikan pada anak yang mulai belajar membaca dengan tujuan untuk membina dasar-dasar dari mekanisme membaca.
- 2) Membaca nyaring merupakan pengajaran membaca lanjutan dari membaca permulaan atau disebut juga dengan membaca lanjutan.
- 3) Membaca dalam hati, membaca ini tujuannya adalah untuk membina anak agar mampu memahami isi wacana baik tersurat maupun yang tersirat.
- 4) Membaca pemahaman, pada prinsipnya hampir sama dengan membaca dalam hati. Membaca bahasa, pengajaran ini pada dasarnya merupakan strategi pengajaran bahasa, karena di dalamnya mencakup penelaahan kebahasaan.
- 5) Membaca teknik yaitu pengajaran membaca yang berkenaan dengan pembinaan terhadap siswa dalam hal teknik membaca.⁵⁰

Dari beberapa keterangan yang dikemukakan di atas, jenis membaca yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah jenis membaca nyaring, atau sama yang dimaksudkan Tarigan dengan membaca dangkal. Membaca yang dibahas bukanlah membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan, namun merupakan membaca yang bertujuan agar mereka dapat melafalkan objek atau bacaannya.

⁵⁰ Li Fatimah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro : Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria Mandiri Kota Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011" (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Cimahi, 2011), 19, <https://doi.org/10/2011>.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

1) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat sendat. Kelancaran membaca Al-Qur'an siswa berarti siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Cara yang efektif untuk melestarikan membaca ialah dengan mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi, meski hanya seperempat atau setengah juz per harinya, kapan dan dimana saja. Karena dengan pengulangan yang rutin dan berkesinambungan, kemampuan membaca akan terus meningkat.⁵¹ Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak menaikkan ke bacaan berikutnya. Sehingga siswa tidak menghadapi tingkat kesulitan membaca yang semakin tinggi dan pada ujungnya tidak akan semakin mempersulit kerja seorang guru juga.⁵²

2) Tajwid

Tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat sifatnya serta bacaan-

⁵¹ Acmad Syarifuddin, *Panduan Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 93.

⁵² Achmad Syarifudin, *Panduan Anak Membaca...*, hlm. 93.

bacaannya. Ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur`an dengan baik tertib menurut Makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.⁵³

Para ahli qira'at berpendapat bahwa tajwid adalah penghias qiraat, yaitu memberikan hak-haknya, huruf dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhrajnya dan asal pokoknya, melembutkan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan tidak gegabah dan dipaksakan Menurut As-Suyuti tajwid adalah ilmu yang mengajarkan penempatan huruf sesuai hak dan susunannya, mengeluarkan sesuai makhrajnya dan asalnya serta melembutkan sesuai kesempurnaan tingkatannya tanpa membatasi atau menahannya.⁵⁴

3) Fasih

Fasih berasal dari kata fashoha yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara

⁵³ Ahmad Abidin, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a juz'Amma (Turutan) Di Kelas 1A Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016, Jurnal Tawadhu Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG), (Vol. 2 No.1, tahun 2018), hlm. 490-495.

⁵⁴ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Khasaishul Qur'an*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001), hlm. 14.

terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin.⁵⁵

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an pasti ada yang namanya aturan atau adab membaca Al-Qur'an. Adapun adab membaca Al-Qur'an sebagai berikut ini:

1. Ikhlas,
2. Bersiwak,
3. Dalam keadaan suci,
4. Membaca di tempat yang bersih, sebagian ulama menganjurkan membaca Al-Qur'an di masjid, karena selain bersih juga tempat mulia
5. Menghadap kiblat, disebutkan didalam hadis yaitu sebaik-baiknya majlis adalah yang menghadap kiblat.⁵⁶

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Reading Aloud*

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

A. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi psikologis pada umumnya yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

⁵⁵ Muhammad Ishak Syarifuddin, Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al- Ma'sum stabat, Jurnal Edu Religia UIN Sumatra Utara, (Vol.1 No. 4, tahun 2017), hlm.602-610.

⁵⁶ Imam Nawawi, *Adab Pembaca Al-Qur'an* (Solo: Pos, 2018), 7-10.

Faktor ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.⁵⁷ Kondisi fisik yang baik tidak dimiliki oleh semua orang, sebagai contoh, tidak semua orang memiliki kondisi fisik yang sempurna. Kondisi fisik yang kurang optimal, seperti memiliki gangguan fisik khususnya yang berhubungan dengan organ yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an, dapat membatasi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan berpikir yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali situasi dan meresponsnya dengan tepat. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.⁵⁸ Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, dan menerapkan materi yang diajarkan merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Peserta didik dengan tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik. Di sisi lain, peserta didik dengan tingkat intelegensi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi

⁵⁷ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020), 33.

⁵⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Hal.15.

yang diajarkan oleh pendidik. Oleh karena itu, intelegensi memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan dan hasil belajar membaca Al-Qur'an peserta didik.

b) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dan dimiliki oleh setiap peserta didik. Meskipun motivasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tidak selalu sama, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, terutama faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Motivasi yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Seorang peserta didik dengan motivasi yang kuat dalam melaksanakan aktivitas membaca Al-Qur'an akan lebih fokus dan memiliki hasil yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan motivasi belajar, peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar.

c) Minat

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang adalah minat yang dimilikinya. Minat didefinisikan sebagai keinginan yang berasal dari diri seseorang dengan disertai upaya melaksanakan aktivitas membaca. Setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda dalam mempelajari membaca Al-Qur'an yang benar. Seorang peserta didik yang

memiliki minat yang kuat dalam membaca dan mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an yang benar akan lebih cepat dalam menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik.

B. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk belajar, dan dalam konteks pendidikan, faktor keluarga memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam masyarakat islam, semua orang memiliki tanggung jawab untuk memastikan anak-anak mereka mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, jika lingkungan keluarga tidak mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini akan berdampak negatif pada kemampuan dan hasil belajar membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap santri. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan santri dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bisa berupa: kegiatan santri dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sosial budaya.⁵⁹

⁵⁹ Slameto, *Belajar Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),60-70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mana peneliti akan menghasilkan data-data berupa gambaran tentang suatu fenomena atau kejadian dari objek yang diamati, khususnya mengenai penerapan metode *reading aloud*.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Maksudnya adalah peneliti akan terjun langsung ke lapangan agar dapat memperoleh hasil yang diamati terhadap kejadian yang terjadi dan dapat di observasi secara maksimal, sesuai dengan fokus penelitian. Jadi, peneliti memperoleh data dari penelitian lapangan secara langsung tentang Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri 5 Seneporejo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁶⁰ Lokasi yang dijadikan penelitian bertempat di Jl. Tebuan SD Negeri 5 Seneporejo, Siliragung, Banyuwangi. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 5 Seneporejo karena dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada sekolah tersebut sudah menerapkan

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2021*, 47.

metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai proses penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 5 Seneporejo.

C. Subyek Penelitian

Informan yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti disebut subyek penelitian. Di dalam penelitian ini, subyek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik tersebut merupakan proses mendapatkan data dari sumber yang sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Berikut ini merupakan subyek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti:

1. Puji Sri Lestari, S.Pd. (Kepala Sekolah SD Negeri 5 Seneporejo)
2. Nur Hayani, S.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 5 Seneporejo)
3. Siswa SD Negeri 5 Seneporejo (Kevin Kelas 1, Sakira Kelas 1, Alvin Kelas 1 dan Dava Kelas 2)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati, melihat, meninjau.

Dalam penelitian kualitatif observasi diartikan sebagai pengamatan langsung kepada objek untuk mengetahui situasi, kondisi, konteks, kebenaran, ruang

serta usaha pengumpulan data pada suatu penelitian.⁶¹ Peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.⁶² jadi peneliti hanya mengamati proses pembelajaran di dalam kelas dan tidak turut ambil bagian dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca surah al-fatihah siswa kelas I dan an-nas siswa kelas II.
 - b. Siswa terlihat memperhatikan, saat guru mencotohkan bacaan surah al-fatihah ataupun surah an-nas.
 - c. Keterlibatan aktif siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶³ Dengan kata lain wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kepercayaan, fakta, perasaan, keinginan, dan sebagaimana yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.⁶⁴ Terdapat 3 jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur,

⁶¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 83.

⁶² Sugiyono, 204.

⁶³ Ibrahim, 90.

⁶⁴ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal ilmu budaya* 11, no. 2 (Februari, 2015): 71.

wawancara semi-terstruktur dan wawancara tak-terstruktur.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas serta bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana yang diajak wawancara dimintai pendapat dan juga ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti hanya perlu mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.⁶⁶ Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapati data berupa:

- a. Adanya tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
 - b. Adanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca surah al-fatihah ataupun surah an-nas.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal yang berupa buku, transkrip, catatan, majalah, surat kabar, agenda, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian.⁶⁷ Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil SD Negeri 5 Seneporejo beserta visi misi dan tujuan SD Negeri 5 Seneporejo.
- b. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode

⁶⁵ Sugiyono, 91.

⁶⁶ Sugiyono, 320.

⁶⁷ Samsu, *Metode Penelitian, Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), 99.

reading aloud.

- c. Jumlah guru dan karyawan, peserta didik serta sarana prasarana dan dokumen terkait penelitian ini.
- d. Dokumentasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* di kelas.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang memahami dan membahas data untuk menemukan tafsiran, makna dan kesimpulan dari keseluruhan data dalam penelitian.⁶⁸ Dengan kata lain analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh.⁶⁹ Data yang dianalisis pada saat penelitian dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, huberman dan Saldana yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan.⁷⁰

⁶⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 105.

⁶⁹ Ibrahim, 106.

⁷⁰ Margaretha Lisabella, "Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman, Program Pasca Sarjana Universitas Bina Darma Palembang," *eprints.binadarma.ac.id*. Juli 2013, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.binadarma.ac.id/9012/1/TUGAS%25206.pdf&ved=2ahUKEwjvstax1439AhUrU2wGHaXGAcYQFnoECAoQAQ&us>

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan meringkas dicari tema serta polanya. Nantinya hasil data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk data yang disajikan dapat berupa catatan lapangan, matriks, bagan, uraian singkat, grafik, chart atau tabel. Bentuk ini merupakan penggabungan informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diperoleh, sehingga akan mempermudah untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁷¹ Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan tugas berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Selanjutnya yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

g=A OvVaw3Yyjsvtqpgs64b3JYo1Se0.

⁷¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (Januari-Juni, 2018): 94.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan hasil yang terbukti.⁷²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu.⁷³ Dengan demikian, didalam penelitian, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan melakukan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui dari beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengklarifikasi suatu data yang sudah diperoleh melalui sumber data atau informan supaya mengetahui keabsahan dari data tersebut.
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kesumber yang sama dengan menggunakan Teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dengan cara wawancara, lalu mengecek dengan observasi, dokumen, atau kuesioner.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 330.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 273.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Tahap Pra Penelitian

- 1) Penyusunan rancangan penelitian, pada tahap ini dimulai melakukan observasi dan wawancara di SD Negeri 5 Seneporejo dan menyusun rencana penelitian, dengan mengajukan judul di halaman SISTER, kemudian setelah judul di ACC dan dikonsultasikan terhadap dosen pembimbing yang kemudian dilanjutkan untuk menyusun laporan yang akan diseminarkan.
- 2) Menyiapkan perlengkapan penelitian, pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan seperti alat perekam, tulis menulis, buku, dan lain-lain.

b. Tahap Penelitian

- 1) Memahami konteks penelitian serta tujuan penelitian.
- 2) Memasuki lokasi penelitian yakni di SD Negeri 5 Seneporejo.
- 3) Mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian.

c. Tahap Pasca Penelitian

- 1) Menganalisis data yang telah diperoleh.
- 2) Menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan.
- 3) Pada tahap ini peneliti mulai menyusun data yang diperoleh dalam bentuk laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dengan pokok-pokok pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian.⁷⁴

1. Profil SD Negeri 5 Seneporejo

Tabel 4. 1
Profil SD Negeri 5 Seneporejo
Tahun Ajaran 2023/2024⁷⁵

Nama Sekolah	SD Negeri 5 Seneporejo
NPSN	20525280
Alamat	Jl. Tebuan RT 8 RW 2
Dusun	Silirkrombang
Desa/Kelurahan	Seneporejo
Kecamatan	Siliragung
Kabupaten	Banyuwangi
Provinsi	Jawa Timur
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	B
No. Sk. Pendirian	590/31/429.524.004/
Jenjang Pendidikan	SD
Naungan	Kementrian Pendidikan
No. Sk. Operasional	2018421.2/1699/429.101/2020
Tahun Didirikan	1975
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Email	sdnseneporejo5@gmail.com

2. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 5 Seneporejo

SD Negeri 5 Seneporejo didirikan pada tahun 1975 dengan latar belakang dan pertimbangan yang khusus. Awalnya, rencananya adalah untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), namun keputusan ini akhirnya

⁷⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2021), 96.

⁷⁵ SD Negeri 5 Seneporejo, "Profil SD Negeri 5 Seneporejo", 26 Oktober 2023.

diubah menjadi sebuah Sekolah Dasar (SD) karena pertimbangan tertentu. Pendirian SD Negeri 5 Seneporejo berasal dari kebutuhan akan adanya lembaga pendidikan dasar. Karena pada waktu itu belum tersedianya lembaga pendidikan sekolah dasar. Karena desa Seneporejo terdiri dari masyarakat yang beragam, keberadaan masyarakat yang beragam inilah yang menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk mendirikan sekolah dasar, yang dapat memberikan akses pendidikan kepada seluruh masyarakat tanpa memandang adanya perbedaan.

Meskipun ada lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) di daerah tersebut, keputusan untuk mendirikan SD Negeri 5 Seneporejo menjadi penting untuk memastikan bahwa pendidikan dasar dapat diakses oleh semua anak di desa Seneporejo, tanpa membedakan mereka. Dengan berdirinya SD Negeri 5 Seneporejo, masyarakat memiliki akses yang lebih luas dan inklusif terhadap pendidikan dasar serta sekolah ini menjadi simbol inklusivitas dan kesetaraan dalam pendidikan.

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 5 Seneporejo

a. Visi

Mengembangkan prestasi peserta didik sesuai minat bakat berwawasan global, jiwa nasionalisme berlandaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan

- 2) Mengembangkan potensi sesuai minat bakat dan kemampuan untuk mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan berwawasan global dengan semangat nasionalisme
- 4) Memberdayakan seluruh stakeholder pendidikan secara efektif dan efisien

c. Tujuan

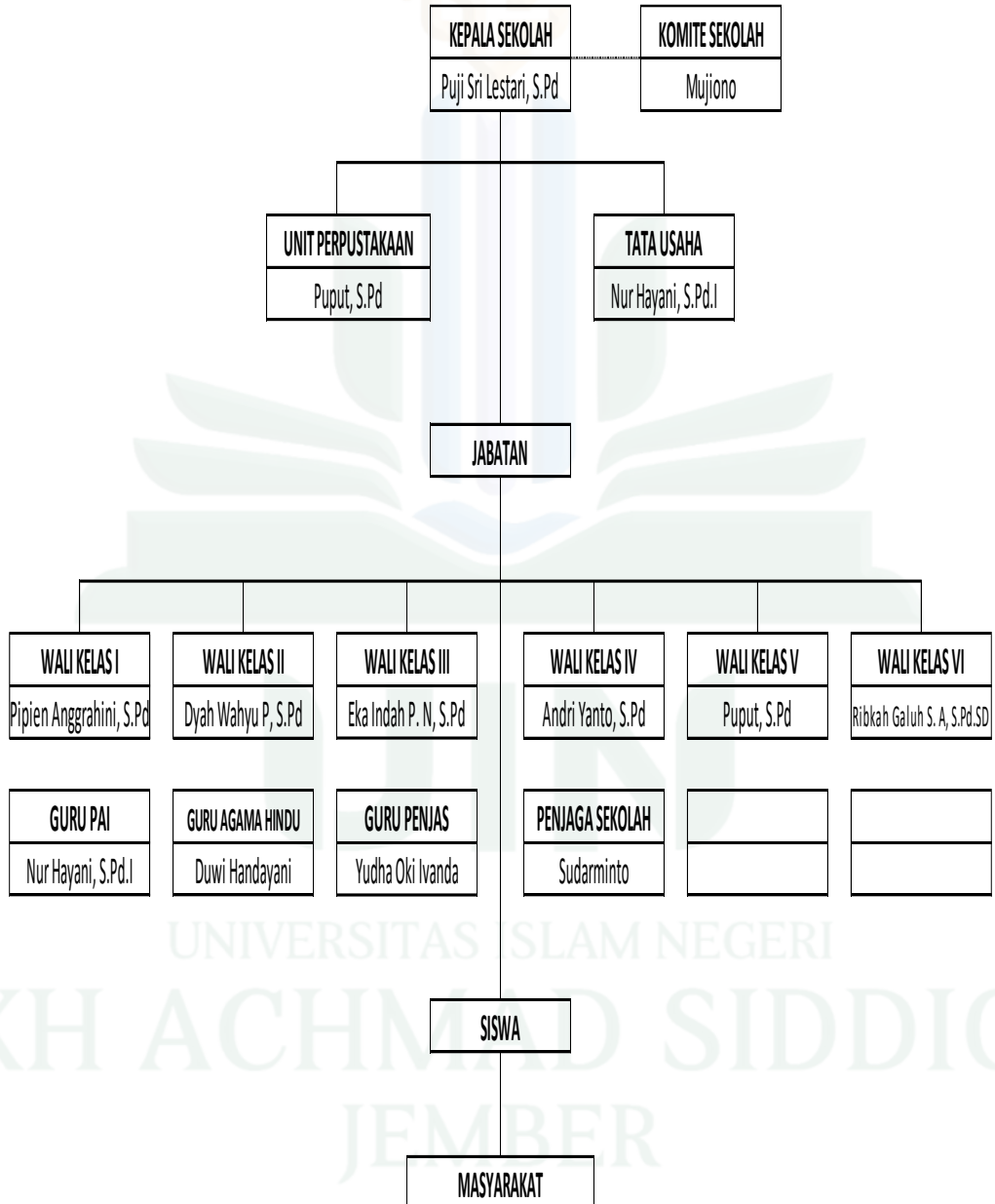
Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut. Maka tujuan Sekolah Dasar Negeri 5 Seneporejo adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengamalkan ajaran agama sesuai tingkat kemampuan masing-masing
- 2) Dapat meraih posisi yang baik ditingkat desa atau kecamatan
- 3) Tetap berdiri kokoh di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Mampu membawa sekolah menjadi tuan rumah dilingkungan sendiri.⁷⁶

⁷⁶ SD Negeri 5 Seneporejo, “Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 5 Seneporejo”, 26 Oktober 2023.

4. Struktur Organisasi SD Negeri 5 Seneporejo

Tabel 4. 2
Struktur Organisasi SD Negeri 5 Seneporejo
Tahun Ajaran 2023/2024⁷⁷



⁷⁷ SD Negeri 5 Seneporejo, “Struktur Organisasi SD Negeri 5 Seneporejo”, 26 Oktober 2023.

5. Data Guru dan Karyawan SD Negeri 5 Seneporejo

Tabel 4. 3
Daftar Guru dan Karyawan SD Negeri 5 Seneporejo
Tahun Ajaran 2023/2024⁷⁸

No	Nama	Jabatan
1	Puji Sri Lestari, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Nur Hayani, S.Pd.I	Guru Mapel Pendidikan Agama Islam
3	Ribkah Galuh Sri Anjarwati, S.Pd.SD	Guru Kelas
4	Puput, S.Pd	Guru Kelas
5	Pipien Anggrahini, S.Pd	Guru Kelas
6	Andri Yanto, S.Pd	Guru Kelas
7	Eka Indah Puspita Nanda, S.Pd	Guru Kelas
8	Duwi Handayani	Guru Mapel Pendidikan Agama Hindu
9	Dyah Wahyu Purwaningsih, S.Pd	Guru Kelas
10	Yudha Oki Ivanda	Guru Mapel Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
11	Sudarminto	Penjaga Sekolah

6. Data Siswa SD Negeri 5 Seneporejo

Tabel 4. 4
Jumlah Murid
Tahun Ajaran 2023/2024⁷⁹

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	9	3	12
II	3	4	7
III	9	5	14
IV	9	12	21
V	9	7	16
VI	4	12	16
JUMLAH	43	43	86

⁷⁸ SD Negeri 5 Seneporejo, "Data Guru dan Karyawan SD Negeri 5 Seneporejo", 26 Oktober 2023.

⁷⁹ SD Negeri 5 Seneporejo, "Jumlah Murid SD Negeri 5 Seneporejo", 26 Oktober 2023.

7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Seneporejo

Tabel 4. 5
Data Sarana dan Prasarana
Tahun Ajaran 2023/2024⁸⁰

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Pimpinan	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Ibadah	1
5	Ruang Toilet	3
6	Ruang Gudang	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang UKS	1
9	Tempat Sepeda Siswa	1

8. Kurikulum Yang Digunakan di SD Negeri 5 Seneporejo

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan Ibu Puji Sri Lestari mengungkapkan bahwa untuk kurikulum itu sendiri, menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagaimana diketahui, pemerintah dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap.

Tahun ini SD Negeri 5 Seneporejo memilih pilihan kedua mandiri berubah. Penerapan kurikulum ini hanya berlaku untuk kelas 1 dan kelas 4.

Sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 melaksanakan kurikulum darurat.

Dengan demikian kelas I dan 4 menggunakan kurikulum merdeka,

⁸⁰ SD Negeri 5 Seneporejo, "Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Seneporejo", 26 Oktober 2023.

sedangkan kelas 2, 3, 5 dan 6 menggunakan kurikulum darurat yang menggunakan beberapa prinsip dari kurikulum merdeka. Berdasarkan kebijakan tersebut, KOSP yang kami susun di dalamnya memuat dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum darurat. Meskipun demikian, prinsip yang digunakan mengarah sesuai dengan kurikulum merdeka.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi peneliti akan mendeskripsikan data hasil sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dan disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri 5 Seneporejo

Penggunaan metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian materi ajar yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Pentingnya menggunakan metode pembelajaran adalah untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, makin baik metode yang digunakan makin efektif juga capaian tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 5 Seneporejo dengan Ibu Puji Sri Lestari terkait metode pembelajaran sebagai berikut:

“Pendapat saya agar memudahkan proses belajar mengajar sehingga apa yang direncanakan bisa terwujud dengan baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang

diharapkan”.⁸¹

Selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai pentingnya penggunaan metode pembelajaran. Berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya metode pembelajaran itu penting mas karena dengan metode pembelajaran yang baik maka akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya serta memahami ajaran islam dengan lebih baik. Metode yang tepat dapat membuat materi ajar lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan metode pembelajaran yaitu untuk memudahkan proses belajar mengajar serta membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya, metode pembelajaran yang baik dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya Ibu Nur Hayani menjelaskan terkait alasan menggunakan metode *reading aloud* dan juga mengenai bentuk-bentuk metode *reading aloud* dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada siswa sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Jadi begini mas kenapa saya memilih metode *reading aloud* karena untuk menyesuaikan kegiatan belajar mengajar pada kelas I dan II karena pada kelas tersebut alokasi waktu pembelajaran lebih banyak di gunakan untuk kegiatan seperti belajar membaca dan menulis. Untuk indikator kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa itu seperti siswa dapat membaca surah al-fatihah dengan lancar, membacanya sesuai dengan hukum-hukum tajwid serta fasih atau jelas pelafalannya. Selain itu, metode ini lebih interaktif dan

⁸¹ Ibu Puji Sri Lestari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

⁸² Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

memotivasi siswa agar lebih percaya diri”.⁸³



Gambar 4. 1
Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam⁸⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Ibu Nur Hayani memilih metode *reading aloud* dipilih karena sesuai dengan kebutuhan kurikulum di kelas I dan II di mana alokasi waktu pembelajaran lebih banyak dihabiskan untuk kegiatan belajar membaca dan menulis. Bentuk-bentuk membaca nyaring seperti siswa dapat membaca surah al-fatihah dengan lancar, membacanya sesuai dengan hukum-hukum tajwid serta dapat membacanya dengan fasih jelas dalam pelafalan atau pengucapannya.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nur Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

⁸³ Ibu Nur Hayani, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

⁸⁴ SD Negeri 5 Seneporejo, “Meminta data terkait kepada Ibu Nur Hayani” 2 Oktober 2023.

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya terlebih dahulu membaca modul ajar yang di dalamnya sudah tertera tujuan pembelajaran yang ingin dicapai seperti siswa mampu membaca huruf-huruf al-qur’an dengan benar, untuk meteri pembelajaran kelas I surah al-fatihah dan kelas II surah an-nas tentunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang akan dipakai, contohnya metode pembelajaran *reading aloud* ini”.⁸⁵

Kemudian Ibu Nur Hayani juga menjelaskan mengenai persiapan selain dalam penggunaan metode *reading aloud* sebagai berikut:

“Untuk saya sendiri hal yang perlu dipersiapkan seperti media pembelajaran berupa buku lks atau paket siswa dan untuk pegangan guru yaitu buku yanbu’a dan juz amma tajwid, juga papan tulis kapur dan absensi siswa”.⁸⁶

Pernyataan Ibu Nur Hayani mengenai perencanaan pembelajaran diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Puji Sri Lestari selaku kepala sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Diwajibkan ke semua guru baik guru mapel maupun guru kelas wajib semua. Setiap guru membuat modul ajar sebelum masuk ke kelas karena semua guru harus membuat administrasi kelas termasuk modul ajar”.⁸⁷

Selanjutnya, Ibu Puji Sri Lestari menjelaskan mengenai ketentuan dari sekolah untuk guru dalam membuat modul ajar. Berikut hasil wawancaranya:

“Tidak ada mas, bebas yang terpenting mengikuti aturan yang sudah ada pada modul ajar tersebut. Ketentuan dalam pembuatan modul ajar bagi guru, bebas untuk setiap guru dalam membuat asalkan sesuai dengan alur pembuatan modul ajar yang berlaku”.⁸⁸

Selanjutnya Ibu Nur Hayani menjelaskan mengenai modul ajar

⁸⁵ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

⁸⁶ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

⁸⁷ Ibu Puji Sri Lestari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

⁸⁸ Ibu Puji Sri Lestari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

dengan metode *reading aloud* sebagai berikut:

“Untuk modul ajar ini mas, kalau saya menggunakan metode *reading aloud* ya langkah-langkahnya yang ditulis didalamnya harus langkah-langkah metode *reading aloud*”.⁸⁹

Dalam tahapan perencanaan, perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah dengan membuat modul ajar yang didalamnya termuat tujuan pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran disesuaikan dengan apa yang akan diajarkan dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Data ini diperkuat dengan adanya dokumen perangkat pembelajaran yaitu modul ajar. Pada modul ajar tersebut sesuai dengan materi ajar yaitu surah al-fatihah pada kelas I dan surah an-nas pada kelas II memang benar menggunakan metode *reading aloud* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan metode *reading aloud* ada beberapa langkah-langkah yang tercantum pada modul ajar yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran berisikan tentang proses pembelajaran seperti apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Apersepsi

Ibu Nur Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* pada kegiatan apersepsi berikut hasil wawancaranya:

⁸⁹ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

“Ketika awal pembelajaran saya masuk kelas, saya mengucapkan salam dan berdoa bersama terlebih dahulu selanjutnya saya menanyakan kabar dan memusatkan konsentrasi siswa dengan bertanya apakah anak-anak hari ini sudah siap untuk belajar, lalu saya mengabsen siswa, setelah saya mengabsen saya sampaikan materi pokok dan meminta siswa untuk menyimak tujuan pembelajaran”.⁹⁰

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 November 2023 di SD Negeri 5 Seneporejo bahwa untuk kegiatan awal pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa, kemudian meminta siswa untuk duduk dengan keadaan siap, untuk mengawali pembelajaran dengan membaca doa bersama terlebih dahulu, lalu guru mulai memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen siswa satu persatu, setelah itu guru meminta siswa untuk menyimak tujuan pembelajaran.⁹¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam dan siswa disertai dengan hasil observasi di kelas terkait kegiatan pendahuluan kemudian diperkuat dengan adanya dokumentasi foto yang tertera sebagai berikut:



Gambar 4. 2
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran⁹²

⁹⁰ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

⁹¹ Observasi di SD Negeri 5 Seneporejo, 6 November 2023.

⁹² SD Negeri 5 Seneporejo, “Kegiatan Pembelajaran di Kelas I” 2 Oktober 2023.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dengan menggunakan metode pembelajaran *reading aloud* Ibu Nur Hayani mengungkapkan:

“Selanjutnya saya mulai pelajaran dengan menjelaskan materi terlebih dahulu agar anak-anak paham, Nah kalau anak-anak sudah dirasa paham saya lanjut dan saya mulai membentuk kelompok, saya bagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 anak, selanjutnya saya mencontohkan bacaan surah al-fatihah dengan membacanya secara nyaring huruf demi huruf yang diikuti oleh semua siswa”⁹³.



Gambar 4. 3
Guru mencontohkan bacaan surah al-fatihah⁹⁴

Lebih lanjut lagi Ibu Nur Hayani menjelaskan bahwa alasan beliau memilih materi ajar itu sifatnya menyesuaikan dengan ketentuan kurikulum merdeka.

“Untuk pemilihan materi ajar itu saya menyesuaikan mas dengan apa yang ada pada modul ajar untuk kelas I yaitu surah al-fatihah dan untuk kelas II surah an-nas”⁹⁵.

Ibu Nur Hayani mengungkapkan dalam pembagian kelompok terhadap siswa, sebagai berikut:

⁹³ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

⁹⁴ SD Negeri 5 Seneporejo, “Guru Mencontohkan Bacaan Surah Al-Fatihah” 2 Oktober 2023.

⁹⁵ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

“Ketika saya membagi kelompok itu, memang saya bagi secara heterogen mas jadi berdasarkan tingkat kecerdasan dalam satu kelompok ada yang pandai, sedang dan yang kurang pandai. Kenapa harus begitu, ya agar anak-anak itu tidak campur yang kurang pandai masa dikelompokkan dengan yang kurang pandai nanti malah ndak bisa apa apa”.⁹⁶

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa yaitu Kevin siswa kelas 1:

“Bu Nur menyuruh untuk berkelompok dan saya sekarang masih iqro’ 4”.⁹⁷

Diperkuat lagi dengan pernyataan salah satu siswa yaitu Sakira siswa kelas 1:

“Iya Bu Nur meminta untuk berkelompok soalnya saya masih iqro’ 1”.⁹⁸



Gambar 4. 4
Dokumentasi wawancara dengan Kevin dan Sakira⁹⁹

Hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi peneliti, dimana dalam kegiatan inti guru memulai dengan mencontohkan

⁹⁶ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

⁹⁷ Kevin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

⁹⁸ Sakira, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

⁹⁹ SD Negeri 5 Seneporejo, “Wawancara Dengan Kevin dan Sakira” 2 Oktober 2023.

bacaah surah al-fatihah dengan membacanya secara nyaring, membacanya dengan baik dan benar sesuai mahorijul huruf dan tajwid yang diikuti oleh semua siswa, selanjutnya guru membagi kelompok secara acak pada setiap kelompok harus ada yang sudah lancar bacaannya.¹⁰⁰ Cara ini dipilih karena untuk menyesuaikan tingkat kemampuan siswa yang tidak bisa disamaratakan ada siswa yang sudah lancar bacaannya sementara temannya yang lain belum lancar, dikarenakan pada kelas I hanya terdapat 8 siswa yang beragama islam. Maka setiap kelompok terbagi menjadi dua, masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 3 anak.

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi. Berikut dokumentasi ketika siswa sedang berkelompok:



Gambar 4. 5
Dokumentasi siswa sedang berkelompok¹⁰¹

Berikut ini pernyataan dari Ibu Nur Hayani yang meminta salah satu siswa untuk berdiri membacakan surah al-fatihah dengan

¹⁰⁰ Observasi di SD Negeri 5 Seneporejo, 2 Oktober 2023.

¹⁰¹ SD Negeri 5 Seneporejo, “Saat Siswa Sedang Berkelompok” 2 Oktober 2023.

suara yang lantang sedang temannya yang lain mendengarkan.

“Selanjutnya saya meminta salah satu anak untuk berdiri untuk membacanya dengan keras sedangkan temannya yang lain saya minta untuk mendengarkan dan menyimak tulisan yang ada di buku lksnya”.¹⁰²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi aktivitas siswa yang berdiri diantara kelompoknya dengan membaca teks surah al-fatihah dengan suara keras pada buku lksnya sedangkan temannya yang lain menyimak bacaannya. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4. 6
Salah satu siswa berdiri membaca surah al-fatihah¹⁰³

Lebih lanjut lagi Ibu Nur Hayani mengungkapkan bahwa setelah anak-anak itu selesai menyimak langkah selanjutnya yaitu berupa membacanya dengan suara yang keras dan serempak.

“Setelah itu setiap kelompok saya minta membacanya dengan suara yang lantang secara bergantian, saya juga meminta salah satu anak yang sudah hafal untuk maju kedepan membacanya dengan suara yang keras”.¹⁰⁴

Berikut ini dokumentasi yang memperkuat pernyataan dari

Ibu Nur Hayani:

¹⁰² Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

¹⁰³ SD Negeri 5 Seneporejo, “Salah Satu Siswa Berdiri Membaca Surah Al-Fatihah” 2 Oktober 2023.

¹⁰⁴ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.



Gambar 4. 7
Siswa maju kedepan membacakan hafalannya¹⁰⁵

Kemudian Ibu Nur Hayani menjelaskan mengenai langkah selanjutnya

“Selanjutnya saya mengajak anak-anak untuk membacanya bersama-sama saya mengulangnya beberapa kali sampai saya rasa semua bacaan anak-anak cukup lancar atau tartil”.¹⁰⁶

Hal ini sesuai hasil observasi peneliti pada tanggal 6 November 2023 dimana terlihat bahwa setelah siswa selesai menyimak, langkah selanjutnya adalah membacanya dengan suara keras dan serempak secara bersama-sama. Ibu Nur Hayani juga mengatur agar setiap kelompok membaca surah al-fatihah secara bergantian, dan bahkan meminta salah satu anak yang sudah hafal untuk maju ke depan membacanya dengan suara yang keras. Dengan tujuan siswa dapat membacanya dengan penuh rasa percaya diri, serta untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses

¹⁰⁵ SD Negeri 5 Seneporejo, “Salah Satu Siswa Maju Kedapan Membacakan Hafalannya” 2 Oktober 2023.

¹⁰⁶ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

pembelajaran dan jika ada bacaan dari siswa yang kurang tepat maka guru memberikan koreksi bacaan yang benar. Mengajak siswa untuk membacanya bersama-sama, dan mengulanginya beberapa kali sampai semua bacaan para siswa sudah cukup lancar atau tartil. Hal ini menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan bertahap dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pembacaan dengan suara keras dan pembacaan bersama-sama untuk memastikan pemahaman dan kelancaran.¹⁰⁷

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran membaca al-fatihah dengan menggunakan metode *reading aloud*. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Hayani mengenai kegiatan penutup. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya memberikan penguatan materi dengan memberikan penekanan pelafalan huruf-huruf hijaiyah dengan membacanya secara berulang yang diikuti oleh anak-anak”.¹⁰⁸

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa yaitu Alvin siswa kelas 1:

“Saat pembelajaran mau selesai bu nur mengulang lagi bacaan surah al-fatihah”.¹⁰⁹

Pada akhir kegiatan proses pembelajaran Ibu Nur Hayani mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan

¹⁰⁷ Observasi di SD Negeri 5 Seneporejo, 6 November 2023.

¹⁰⁸ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

¹⁰⁹ Alvin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

menyampaikan salam penutup.

“Selanjutnya saya mengajak anak-anak untuk bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan menyampaikan salam penutup”.¹¹⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 November 2023 setelah kegiatan inti selesai guru memberikan penguatan materi dengan memberikan penekanan pada pelafalan huruf-huruf hijaiyah dan selanjutnya mengajak siswa bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan menyampaikan salam penutup.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah sebuah tahapan akhir dalam sebuah pembelajaran. Yang mana dalam evaluasi yakni terdapat pembahasan tentang penilaian seberapa berhasil penerapan metode *reading aloud* di SD Negeri 5 Seneporejo. Berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayani:

“Untuk penilaiannya itu sendiri mas, saya menggunakan penilaian keterampilan dan isian singkat karena untuk melihat sampai sejauh mana perkembangan anak-anak dalam membaca dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan surah al-fatihah”.¹¹¹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yaitu Kevin siswa kelas 1:

“Iya tadi sama Bu Nur disuruh mengerjakan halaman 8 ditulis di buku tulis”.¹¹²

¹¹⁰ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

¹¹¹ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

¹¹² Kevin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar Ibu Nur Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian keterampilan dan isian singkat dalam mengevaluasi kemampuan membaca surah al-fatihah pada siswa.¹¹³ Karena kedua metode ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan siswa dalam pembelajaran. Penilaian isian singkat digunakan untuk menilai sejauh mana siswa memahami bacaan surah al-fatihah, memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan isian singkat, dapat melihat apakah siswa mampu mengartikulasikan pemahaman mereka.

Di sisi lain, penilaian keterampilan digunakan untuk melihat aspek motivasi, kepercayaan diri dan apresiasi terhadap pembelajaran membaca Al-Quran surah al-fatihah. Penilaian ini membantu guru untuk menilai sejauh mana siswa mampu membaca teks surah al-fatihah dengan baik dan benar. Termasuk siswa dapat membacanya sesuai dengan tajwid (aturan bacaan), memastikan bahwa siswa mampu membacanya dengan lancar dan benar juga fasih dalam pengucapan serta pelafalannya.

¹¹³ Observasi di SD Negeri 5 Seneporejo, 2 oktober 2023.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri 5 Seneporejo

A. Faktor Internal

a. Pendidik

Pendidik merupakan hal yang penting dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an kepada peserta didik. Latar belakang pendidik dapat berpengaruh besar terhadap capaian belajar peserta didik sesuai yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Hayani guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

"Sudah lama mas mengajar di SD untuk latar belakang pendidikan saya, saya merupakan alumni dari IAIN Jember selain itu, saya juga memiliki latar belakang pendidikan di pondok pesantren, yang mana insyaallah saya punya landasan yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa".¹¹⁴

Dari hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran, bahwasanya pengalaman mengajar pendidik pada jenjang pendidikan dasar dengan metode membaca nyaring merupakan suatu hal yang lumrah dilakukan oleh guru mengingat karakteristik siswa yang masih anak-anak, peneliti juga menemukan semangat yang luar biasa dari pendidik untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik.¹¹⁵ Dengan suara yang lantang guru memberikan

¹¹⁴ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

¹¹⁵ Observasi di SD Negeri 5 Seneporejo, 2 Oktober 2023.

contoh cara membaca surah al-fatihah yang kemudian diikuti peserta didik. Sesekali guru menunjuk salah satu peserta didik untuk berdiri dan ikut serta mencontohkan kepada temannya yang lain.

b. Peserta Didik

Peserta didik turut menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik juga menjadi acuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berada di dalam kelas. Pertama, dari hasil wawancara dengan guru pembelajaran membaca Al-Qur'an:

“Untuk siswa kelas 1 sendiri, kebanyakan dari mereka sudah mengikuti Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), dan sebagian besar bahkan telah mencapai tingkat Iqro 4. Jadi, sudah banyak yang lancar dalam mengaji. Sekarang, tugas saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk memastikan anak-anak terus termotivasi dan berkembang dalam pembelajaran Al-Qur'an”.¹¹⁶

Adanya minat peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga mendukung selama proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berikut hasil wawancara peneliti kepada guru terkait antusias siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an:

“Kalau saya amati selama proses pembelajaran. Sebetulnya peserta didik di sini mempunyai keinginan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Ketika saya memberi contoh bacaan surah al-fatihah dengan membacanya secara lantang. Banyak dari siswa itu yang secara pelan mengikuti bacaan saya. Kemudian ketika saya tunjuk untuk mengulangnya mereka juga menunjukkan sikap yang antusias”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa terlihat adanya

¹¹⁶ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

¹¹⁷ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

antusias dari peserta didik dan juga semangat dari pendidik saat mengajarkan membaca surah al-fatihah di dalam kelas, juga dapat memberi semangat baru kepada peserta didik untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Namun sayangnya banyak dari peserta didik yang ketika di rumah mereka tidak lagi mengulang belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah. Berikut hasil wawancara peneliti kepada dua siswa kelas 2:

“Tidak, biasanya saya pulang sekolah langsung main game di hp”.¹¹⁸

Bahwa banyak peserta didik mengalami kendala dalam mengulang belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Kendala ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari keluarga terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah. Hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa setelah pulang sekolah, kegiatan yang lebih disukai oleh siswa tersebut adalah bermain game di ponsel. Adanya kecenderungan peserta didik untuk lebih tertarik pada kegiatan bermain game di ponsel setelah pulang sekolah, sehingga waktu yang seharusnya dialokasikan untuk mengulang belajar membaca Al-Qur'an di rumah menjadi terabaikan.

B. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Pelaksanaan Pembelajaran

Lingkungan pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor

¹¹⁸ Dava, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik. Apabila dalam proses pembelajaran tidak diimbangi dengan lingkungan belajar yang mendukung, maka proses pembelajaran juga tidak akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. berikut hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam:

"Kalau menurut saya lingkungan pembelajaran yang kondusif menjadi peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. karena proses pembelajaran Al-Quran tidak hanya melibatkan pengajaran teknik membaca, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan yang memadai karena untuk menstimulasi minat siswa terhadap baca tulis Al-Quran. Hal ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang interaktif, suasana kelas yang nyaman, serta memastikan adanya sumber daya pembelajaran yang memadai seperti kelengkapan fasilitas di kelas".¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran sudah cukup memadai dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar Al-Quran. Meskipun terdapat keterbatasan, seperti ketiadaan layar proyektor dan speaker, namun metode pengajaran yang telah diterapkan, seperti metode reading aloud sesuai dengan modul ajar, telah memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran siswa. Adapun fasilitas yang tersedia di ruang kelas, seperti meja, kursi, almari, buku, papan tulis, kipas, dan fasilitas lainnya, terlihat sudah sangat memadai. Keberadaan fasilitas ini memberikan dukungan yang baik dalam menciptakan suasana

¹¹⁹ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

kelas yang nyaman dan kondusif.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk atau alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman, retensi, dan penerapan pengetahuan oleh peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa bahan cetak, audio, visual, atau multimedia yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan konsep pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif media pembelajaran menjadi aspek penting dalam kegiatan proses belajar dan mengajar karena dengan media pembelajaran yang baik maka akan meningkatkan kemampuan siswa secara optimal. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayani selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam:

“Kita masih menggunakan media seperti papan tulis, kapur dan buku lks siswa. meskipun penggunaan audio visual atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan daya tarik proses pembelajaran pada anak, namun hingga saat ini belum tersedia di SD Negeri 5 Seneporejo. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan perangkat pembelajaran yang modern seperti proyektor dan speaker”.¹²⁰

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa untuk kegiatan pembelajaran masih menggunakan media konvensional guru membaca Al-Qur'an surah al-fatihah menggunakan buku juz amma tajwid Penggunaan buku Juz Amma Tajwid menunjukkan bahwa fokus pembelajaran pada bacaan

¹²⁰ Ibu Nur Hayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Oktober 2023.

Al-Qur'an yaitu aspek tajwid dan pelafalannya. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman yang baik terhadap aturan-aturan bacaan Al-Qur'an untuk memastikan bacaan yang benar dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sedangkan untuk peserta didik menggunakan buku LKS yang ada. Selain menggunakan buku tersebut tujuan siswa diminta untuk maju kedepan agar aktif dalam proses belajar.

Tabel 4. 6
Temuan hasil penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana penerapan metode <i>reading aloud</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo?	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar menggunakan metode <i>reading aloud</i> dan buku LKS b. Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru mencontohkan bacaan surah al-fatihah dengan membacanya secara nyaring 2. Siswa membaca dengan lancar 3. Siswa membaca sesuai dengan hukum tajwid 4. Siswa membaca dengan fasih 5. Siswa membaca dengan penuh percaya diri c. Evaluasi Penilaian keterampilan dan isian singkat

2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode <i>reading aloud</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo?	<p>a. Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman pendidik menggunakan metode <i>reading aloud</i>. 2. Kebanyakan siswa berstatus sebagai santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). 3. Antusias siswa. 4. Lingkungan pembelajaran yang memadai. <p>b. Faktor penghambat</p> <p>Kurangnya motivasi dan dorongan dari keluarga.</p>
---	---	--

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri 5 Seneporejo

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berupa mempersiapkan perangkat pembelajaran terkait seperti modul ajar yang akan digunakan dengan menggunakan metode membaca nyaring atau *reading aloud*, buku LKS dan juz amma tajwid. Tahap pelaksanaannya seperti guru mencontohkan bacaan surah al-fatihah dengan membacanya secara nyaring, guru memainkan peran penting sebagai contoh yang baik dalam membaca Al-Qur'an dengan memperlihatkan bacaan secara tartil (membaca dengan rapi dan teratur), intonasi yang benar, dan pengucapan huruf yang tepat. Guru yang membacakan surah al-fatihah secara nyaring memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar dan meniru dengan benar.

Siswa membaca dengan lancar, Siswa mampu membaca surah al-fatihah tanpa terbata-bata atau terputus-putus, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap bacaan teks. Kemampuan membaca yang lancar memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dengan baik. Membaca sesuai dengan hukum tajwid, Siswa memperhatikan dan mengikuti hukum tajwid dengan benar dalam membaca surah al-fatihah. Akan memastikan bahwa pengucapan panjang dan pendeknya huruf sesuai dengan aturan tajwid.

Membaca dengan fasih, siswa dapat membacanya dengan terang atau jelas baik dalam pelafalan atau pengucapan lisannya dalam membaca surah al-fatihah, kemampuan membaca dengan fasih mencerminkan penguasaan siswa terhadap teknik-teknik membaca. Siswa membaca dengan penuh percaya diri, Siswa tidak hanya menguasai teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga melakukannya dengan percaya diri. Baik saat diminta guru untuk maju kedepan mencontohkan bacaan ke teman-temannya.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil dari temuan terkait bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an surah al-fatihah menggunakan metode *reading aloud* sudah sesuai dengan teori Elvi Susanti dalam bukunya yang berjudul "Keterampilan Membaca"¹²¹ bahwa keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, di antaranya: membaca

¹²¹ Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, (Bogor: IN MEDIA, 2022), 28.

dengan terang dan jelas, membaca dengan penuh perasaan, ekspresif, membaca dengan tidak terbata-bata, dan membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Sedangkan tahap evaluasinya berupa penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Penilaian keterampilan digunakan untuk menilai sejauh mana siswa mampu membaca teks surah al-fatihah dengan baik dan benar sedangkan isian singkat digunakan untuk menilai sejauh mana siswa memahami bacaan surah al-fatihah. Dapat disimpulkan bahwa hasil temuan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Bunai dalam bukunya “Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹²²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SD Negeri 5 Seneporejo

Kemampuan setiap orang berbeda beda. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menjadi pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran membaca Al-Qur’an. Menurut teori dari M. Alisuf Sabri dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan” menyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat dan menerapkan materi menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat

¹²² Bunai, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), 61.

kemampuan membaca seseorang.¹²³ Adapun data yang di peroleh peneliti selama di lapangan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an surah al-fatihah menggunakan metode *reading aloud* adalah sebagai berikut:

- 1) Latar belakang dan pengalaman mengajar pendidik yang memadai dalam menggunakan metode *reading aloud*.
- 2) Kebanyakan siswa berstatus sebagai santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).
- 3) Antusias siswa untuk bisa membaca surah al-fatihah.
- 4) Lingkungan pembelajaran sudah cukup memadai dalam mendukung kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran.
- 5) Kurangnya motivasi dan dorongan dari lingkungan keluarga untuk mengulang kembali bacaan surah al-fatihah yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *reading aloud*. Temuan ini sejalan dengan teori Nur'aini dalam bukunya yang berjudul "Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid" ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan baca Qur'an yaitu peserta didik, pendidik, kurikulum, lingkungan keluarga, serta lingkungan pelaksanaan.¹²⁴

¹²³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman ilmu jaya, 2007), hal 15.

¹²⁴ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020), 33.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari fokus penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo meliputi tiga tahapan yaitu: Perencanaan, mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, buku LKS dan juz amma tajwid. Pelaksanaan, guru mencontohkan bacaan surah al-fatihah dengan membacanya secara nyaring, siswa membacanya dengan lancar, sesuai dengan hukum tajwid, fasih jelas dalam pengucapan serta pelafalannya dan membaca dengan penuh percaya diri. Evaluasi berupa penilaian keterampilan dan isian singkat
2. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo yaitu faktor pendukungnya seperti latar belakang dan pengalaman mengajar pendidik yang memadai dalam menggunakan metode *reading aloud*, kebanyakan siswa berstatus sebagai santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), antusias siswa untuk bisa membaca surah al-fatihah, lingkungan pembelajaran sudah cukup memadai dalam mendukung kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Faktor penghambatnya dikarenakan kurangnya motivasi dan dorongan dari lingkungan keluarga untuk mengulang kembali bacaan surah al-fatihah yang diajarkan oleh guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian beserta kesimpulan mengenai penggunaan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 5 Seneporejo, maka beberapa saran peneliti kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi lembaga SD Negeri 5 Seneporejo.

Jika memungkinkan untuk alokasi dana sekolah dapat digunakan untuk pengembangan media pembelajaran seperti teknologi dan media pembelajaran modern untuk membuat pembelajaran membaca Al-Qur'an lebih menarik, seperti aplikasi pembelajaran interaktif atau video tutorial. Menciptakan materi pembelajaran yang beragam dan menarik agar siswa tidak merasa bosan dan tetap termotivasi untuk belajar.

2. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jika masih menggunakan media konvensional, guru dapat mencari cara kreatif untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik, seperti membuat permainan edukatif yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Selain fokus terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, hendaknya guru juga melengkapi dengan praktik sholat. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menyimak bacaan sholat dari peserta didik.

3. Bagi peserta didik SD Negeri 5 Seneporejo

Diharapkan peserta didik selain belajar membaca Al-Qur'an di sekolah, mereka juga memperdalam dengan cara mengulang kembali apa yang sudah diajarkan oleh bapak atau ibu guru di rumah. Serta lebih ditingkatkan lagi motivasi belajar membaca Al-Qur'an agar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Achsanuddin. *Program Pengalaman Lapangan; Wahana Pembentukan Profesionalitas Guru*. Mataram: LEPPIM IAIN MATARAM, 2013.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. *Khasaishul Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Anam, Khoirul. Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI SDN Rawagempol Kulon II. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Arifmiboy. *Microteaching Model Tadaluring*. Ponorogo: Wade Group, 2019.
- Bahrani, Yuli Agustiyani, dan Siti Aisyah. *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode Dan Praktis*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Bunai. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Bunyamin. *Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: UHAMKA Press, 2017.
- Cholid, Nur. *Menjadi Guru Profesional*. Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2021.
- Firdaus, Erwin. *Keterampilan Dasar Guru*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Gayatri, Yuni. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019.
- Gulen, Muhammad Fatullah. *Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluk*. Jakarta: Republika, 2011.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Kurniawati, Retno. *INOBEL: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Graf Literature, 2019.

- Kusmiyati. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. NTB: PPPL, 2022.
- Kusniawati, Ratna. Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII A MTS Magetan. Skripsi. IAIN Ponorogo, 2023.
- Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Luthfiana, Erlin. Implementasi Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak. Skripsi. UNISSULA Semarang, 2023.
- Mufid, Miftara Ainul. Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma'arif Nu Pandaan." Mafhum 1, no. 2 (2016).
- Mukniah, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mu'is, Abdul, *Buku Ajar Strategi Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember, 2000
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nawawi, Imam. *Adab Pembaca Al-Qur'an*. Solo: Pos, 2018.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al'qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Purwanto, N. *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah*. 2014.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*." Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Shidqi, Pratami Nikmatush. Implementasi Strategi *Reading Aloud* Dalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III Sekolah Dasar Putra Pertiwi Pondok Cabe. Institut Ilmu Al-Qur'an Iqq Jakarta, 2019.

- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siregar, Rabiatul Adawiyah. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Solok: LPP yayasan pendidikan cendekia muslim, 2022.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Aceh: PeNA, 2017.
- Susanti Elvi, *Keterampilan Membaca*. Bogor: Penerbit In Media, 2022.
- Syarbini, Amirulloh, dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang kita, 2012.
- Syarifuddin, Acmad. *Panduan Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rio Ardian

Nim : T20191309

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Seneporejo Tahun Pelajaran 2023/2024” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari orang lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Desember 2023

Yang menyatakan



Rio Ardian
NIM.T20191309

		<p>a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an</p> <p>b. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an</p> <p>c. Adab membaca Al-Qur'an</p>	<p>1. Penilaian keterampilan dan isian singkat</p> <p>1. Kelancaran Membaca Al-Qur'an</p> <p>2. Tajwid</p> <p>3. Fasih</p>		
--	--	---	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

- B. Mengamati aktivitas belajar siswa kelas I dan II dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud*.
- C. Mengamati aktivitas guru pendidikan agama islam dalam mengajar dengan menggunakan metode *reading aloud*.
- D. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud*.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SD Negeri 5 Seneporejo

- a. Bagaimana kurikulum yang digunakan SD Negeri 5 Seneporejo?
- b. Apa yang ibu ketahui tentang metode pembelajaran?
- c. Apakah guru dibebaskan dalam menggunakan metode pembelajaran?
- d. Apakah ada ketentuan dari sekolah untuk guru dalam membuat modul ajar?

2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana ibu merencanakan pembelajaran di kelas?
- b. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui pembelajaran ini?
- c. Bagaimana ibu memilih materi ajar yang akan digunakan?
- d. Apa alasan di balik pemilihan materi ajar tersebut?
- e. Bagaimana ibu menentukan sumber belajar yang akan digunakan?
- f. Mengapa Ibu memilih sumber belajar tersebut?
- g. Metode seperti apa yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran?
- h. Apa yang menjadi pertimbangan ibu dalam pemilihan metode tersebut?
- i. Bentuk-bentuk metode *reading aloud* seperti apa?
- j. Apakah metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?
- k. Dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode *reading aloud*?

- l. Bagaimana ibu melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran tersebut?
- m. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *reading aloud* siswa SDN 5 seneporejo?

3. Siswa

- a. Bagaimana tanggapan siswa terkait proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *reading aloud*?
- b. Apakah siswa mengulang kembali bacaan surah Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru?

C. Pedoman Dokumentasi







1. Profil SD Negeri 5 Seneporejo
2. Visi dan Misi SD Negeri 5 Seneporejo
3. Sejarah berdirinya SD Negeri 5 Seneporejo
4. Data guru SD Negeri 5 Seneporejo
5. Data siswa SD Negeri 5 Seneporejo
6. Struktur Organisasi SD Negeri 5 Seneporejo
7. Denah SD Negeri 5 Seneporejo
8. Foto kegiatan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

Jurnal Kegiatan Penelitian
di SD Negeri 5 Seneporejo

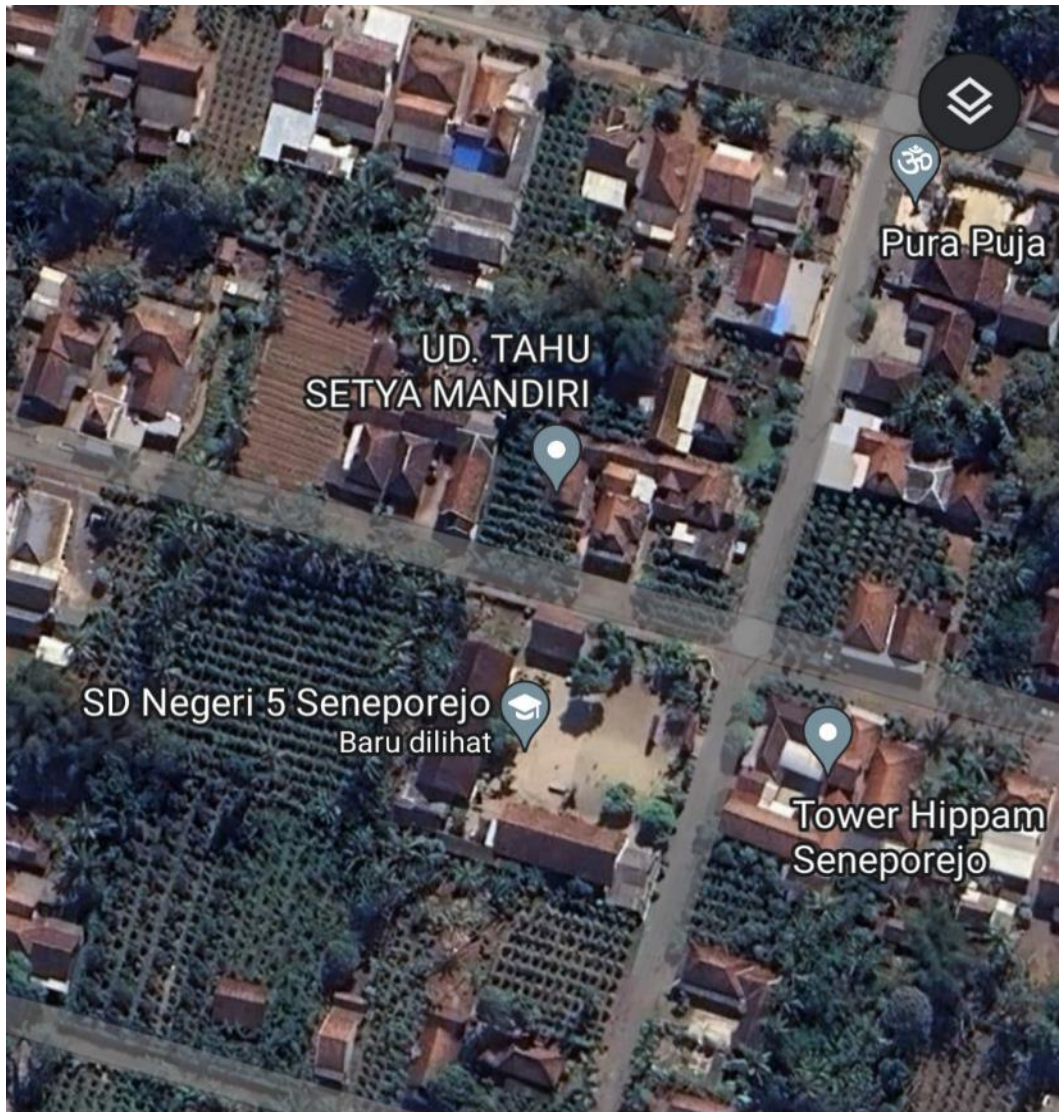
No	Tanggal	Uraian	Paraf
1	Sabtu, 14 Oktober 2023	Silaturahmi menemui Ibu Kepala Sekolah memintai izin penelitian	
2	Jumat, 3 November 2023	Wawancara dengan guru PAI	
3	Jumat, 3 November 2023	Meminta data terkait SD Negeri 5 Seneporejo	
4	Jumat, 3 November 2023	Meminta data guru VK, misi bagan Struktur dll	
5	Senin, 6 November 2023	Wawancara dengan Siswa	
6	Sabtu, 10 November 2023	Meminta Surat Selesai Penelitian	
7			
8			

Seneporejo, 03 Nopember 2023

Kepala SD Negeri 5 seneporejo



Lampiran 4



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4382/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri 5 Seneporejo

Jl. Tebuan RT / RW : 8 / 2

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191309
Nama : RIO ARDIAN
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Seneporejo Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 6 (enam) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Puji Sri Lestari, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 2 Oktober 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SENEPOREJO
Dsn SILIRKROMBANG, DESA SENEPOREJO
KECAMATAN SILIRAGUNG

SURAT KETERANGAN

NO : 421.2 /20/ 429.141.96 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Sri Lestari, S.Pd
NIP : 197305261998072001
Pangkat/Golongan : Pembina TK I / IVb
Unit Kerja : SD Negeri 5 Seneporejo
Alamat Instansi : Jl. Tebuan Dusun Silirkrombang RT 08 Rw 02 Desa Seneporejo
Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : Rio Ardian
NIM : T20191309
Semester : Sembilan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas telah menyelesaikan Penelitian/Riset mengenai “Penerapan Metode Reading Aloud dalam rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an Siswa di Sekolah Dasar Negeri 5 Seneporejo Tahun Pelajaran 2023/2024” selama 6 (enam) hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seneporejo, 03 Nopember 2023

Kepala SD Negeri 5 seneporejo



(Puji Sri Lestari, S.Pd)

NIP. 197305261998072001

MODUL AJAR PAI SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Sekolah:	SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SENEPOREJO
Tahun Pelajaran:	Tahun 2023-2024
Jenjang Sekolah:	SD
Mata Pelajaran:	Pendidikan Agama Islam
Fase A, Kelas / Semester:	I (Satu) / I (Ganjil)
BAB / Tema:	1 / Aku Cinta Al-Qur'an
Materi Pokok:	Aku Hafal Surah Al-Fatihah
Alokasi Waktu:	2 x pertemuan (4x 35 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dapat Mengenal huruf hijaiyah, harakat sederhana (fathah, kasrah, dhammah), definisi Al-Qur'an, serta Q.S al-Fatihah.2. Peserta didik Dapat melafalkan huruf hijaiyah dan harakat secara lengkap.3. Peserta didik berani menunjukkan hafalan Q.S al-Fatihah dengan lancar di depan guru, serta mampu membiasakan diri melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa,• Berakhlak Mulia,• Mandiri,• Bernalar Kritis,• Kreatif,• Bergotong-Royong,• Berkebinekaan Global	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none">1) Papan tulis, kapur, Media Pembelajaran interaktif Gambar/Poster, buku paket/lks, buku yanbu'a, juz amma tajwid dan kartu huruf.2) Kertas karton. kertas folio bergaris, gunting, cutter, dll	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler fase A kelas 1	
F. METODE PEMBELAJARAN	

- *Reading a Loud*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikun proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Membiasakan membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar
2. Meyakini sikap kash sayang sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Fatihah dengan baik
3. Menunjukkan sikap kasih sayang sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Fatihah dengan tepat
4. Menyebutkan huruf-huruf hijaiiah dan harakatnya dengan benar
5. melafalkan huruf-huruf hijaiiah dan harakatnya dengan benar
6. Membaca huruf hijaiiah dan harakatnya dengan benar
7. Menyalin huruf-huruf hijaiiah dan harakatnya dengan benar
8. Menulis huruf-huruf hijaiiah harakatnya dengan benar
9. Menunjukkan hafalan Q.S. al-Fatihah dengan lancar

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mengetahu huruf hijaiiah sebelum belajar Al-Qur'an merupakan suatu hal harus dilalui oleh peserta didik kemudian dilantjutkan dengan belajar membaca surat al-fatihah dengan mengeja dan dilanjutkan dengan membaca panjang dan hafalan surat al-fatihah serta menulis surat al-fatihah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Tahukah kalian huruf hijaiiah?
2. Adakah di antara kalian yang mampu membaca Al-Qur'an?
3. Siapa di antara kalian yang sudah hafal surah al-Fatihah?
4. Kapan surah fatihah harus dibaca?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Persiapan Pembelajaran

1. Membaca materi yang akan dibelajarkan (10 menit)
2. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan (20 menit)
3. Menyapkan skenario pembelajaran secara umum (10) menit)
4. Menyapkan ruang dan suasana belajar yang efektif dan efisien (5 menit)
5. Menyapkan pengeloaan kelas yang kondusif (5 menit).

Pertemuan Kesatu

Apersepsi

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2. Guru menyapa dengan menanyakan kabar semisal “apa kabar kalian hari ini?”
3. Memeriksa kehadiran, kerapian, posisi dan tempat duduk yang benar

4. Memastikan konsentrasi anak dengan bertanya, sebagaimana di buku siswa
5. Menyampaikan materi pokok dan meminta peserta didik menyimak tujuan pembelajaran beserta peta konsep

Kegiatan Inti (Reading a Loud)

1. Guru membagi kelompok
2. Guru mencontohkan bacaan dengan keras huruf demi huruf dan diikuti semua peserta didik
3. Beberapa Peserta didik yang paling bagus bacaannya diminta bergantian membacakan dengan keras, peserta didik yang lain mendengarkan sambil melihat tulisan
4. Setiap kelompok diminta membaca dengan keras secara bergantian antar kelompok
5. Setiap kelompok mengutus satu anggota untuk diminta membaca keras
6. Guru mengajak peserta didik membaca keras bersama-sama
7. Guru mengulang membaca keras beberapa kali sampai semua bacaan peserta didik dianggap cukup tartil dan lancar

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penguatan materi huruf-huruf hijaiah dengan cara membacakan ulang diikuti peserta didik
2. Guru menyampaikan tugas belajar di rumah dengan meminta dipandu orang tua atau keluarga yang mampu membaca huruf hijaiah
3. Guru mengajak berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran
4. Guru menyampaikan salam penutup

E. REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti dengan cara memancing pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta didik setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru.

F. ASESMEN / PENILAIAN

- 1) Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		Haidar			
2		Halwa			
3					

- 2) Penilaian sikap sosial dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		Haidar			
2		Halwa			
3					

- 3) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian tes lisan dan tulis. Tes lisan berupa tanya jawab dengan peserta didik, yaitu guru membacakan salah satu ayat dari surah al-Fatihah yang belum lengkap dan peserta didik melanjutkannya. Sementara itu, tes tulis dilakukan dengan meminta peserta didik mengerjakan soal jawaban singkat yang tersedia pada buku siswa. Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian praktik. Instrumen yang digunakan berupa rubrik sebagai berikut.

Nama Peserta didik:

No.	Indikator	4	3	2	1	0
1	Melafalkan lafaz <i>ta'awuz</i>					
2	Melafalkan lafaz basmalah					
3	Melafalkan surah al-Fatihah					
4	Menghafalkan surah al-Fatihah					

- Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.
- Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.
- Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.
- Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali.

Contoh kriteria: benar, tartil, jelas, dan fasih

Catatan: Guru dapat memilih tehnik dan strategi strategi mengembangkan instrumen penilaian sendiri.

Kunci Jawaban

- 1) Al-Fatihah artinya (pembukaan)
- 2) Surah al-Fatihah terdiri atas ... ayat. (tujuh)
- 3) Al-Fatihah wajib dibaca ketika (salat)

Penskoran:

Tiap jawaban benar bernilai 10 sehingga jumlah skor adalah 30.

Nilai = Perolehan Nilai x 100

Jumlah Skor

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

1) Perbaikan

Kesempatan perbaikan nilai diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KKM dengan cara meminta mereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian kembali.

2) Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku siswa.

Rubrik "Ayo, Menyanyi"

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Baca Qur’anmu” dengan nada lagu “Potong Kuenya” atau nada lain yang relevan sebagai *ice breaking*. Kegiatan menyanyi ini boleh dilaksanakan pada awal, pada pertengahan, dan pada akhir pembelajaran.

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Baca Qur’anmu” dengan nada lagu “Potong Kuenya” atau nada lain yang relevan sebagai *ice breaking*. Kegiatan menyanyi ini boleh dilaksanakan pada awal, pada pertengahan, dan pada akhir pembelajaran.

Rubrik "Aku Anak Saleh"

Rubrik ini diberikan untuk menguatkan pendidikan karakter bagi peserta didik sejak dini. Pada rubrik ini, peserta didik diminta memberikan tanda centang pada kolom *ya* atau *tidak*.

No.	Uraian	Ya	Tidak
1	Aku cinta Al-Qur’an		
2	Aku suka melafalkan huruf hijaiyah.		
3	Aku lupa menghafal al-Fatihah.		
4	Aku gemar membaca Al-Qur’an.		
5	Aku malas belajar membaca Al-Qur’an.		


Catatan: *Rubrik ini bisa dipakai sebagai penilaian sikap bagi peserta didik dengan teknik penilaian diri sendiri.*

Rubrik "Rangkuman"

Guru menyampaikan rangkuman materi "Aku Cinta Al-Qur'an" dengan bahasa sendiri, lalu meminta siswa untuk berlatih membaca rangkuman pada buku siswa dengan cermat.

Rubrik "Ayo Kerjakan"

Siswa mengerjakan Rubrik "**Ayo, Kerjakan**" dalam bentuk soal jawaban singkat. Rubrik ini bisa dipakai sebagai bentuk penilaian pengetahuan terhadap peserta didik dalam materi "Aku Cinta Al-Qur'an". Setelah peserta didik selesai mengerjakannya, guru membahas soal tersebut dengan kunci jawaban sebagai berikut.

1. Kitab suci umat Islam adalah (Al-Qur'an)
2. Bunyi jim dilambangkan dengan (ج)
3.  Huruf ta berharakat damah dibaca (tu)
4. Al-Fatihah artinya (pembukaan)
5. *Maliki yaumiddin* adalah bagian surah al-Fatihah, yaitu ayat (keempat)

Penskoran:

Tiap butir soal bernilai 10 sehingga jumlah skor sebanyak 50.

Nilai: Perolehan Nilai x 100

Jumlah Skor

Rubrik "Aku Ingin Tahu"

Pada rubrik ini, peserta didik dimotivasi untuk mendalami materi "Aku Cinta Al-Qur'an" dengan cara mencari dan melihat video tentang surah al-Fatihah di internet, lalu diminta menirukan pelafalannya. Dalam mencari video tersebut, peserta didik didampingi oleh ayah dan ibunya di rumah. Pada pelajaran selanjutnya, peserta didik menceritakan video yang dilihatnya kepada bapak atau ibu guru.

Rubrik "Pengayaan"

Rubrik ini hanya diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengayaan ditampilkan arti surah al-Fatihah, lalu peserta didik diminta membacanya, baik secara mandiri atau dengan dipandu oleh guru untuk memahaminya.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama:

Kelas:

Petunjuk!

Kerjakan soal di bawah ini.

1. Al- Fatihah artinya
2. Surah Al- Fatihah terdiri atas ... ayat.
3. Al- Fatihah wajib dibaca ketika

Nilai

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 Kemendikbud RI
- Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 Kemendikbud RI
- Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, gim, alat peraga, dan lain-lain)

C. GLOSARIUM

makhluk: sesuatu yang dijadikan atau yang diciptakan oleh Tuhan (seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan).

makhariful huruf: tempat keluarnya huruf.

mind mapping: metode pembelajaran dengan menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan.

mukjizat: kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia.

pahala: ganjaran Tuhan atas perbuatan baik manusia; buah perbuatan baik.

Rezeki: segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan (yang diberikan oleh Tuhan); makanan (sehari-hari); nafkah.

Strategi: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

syukur: rasa terima kasih kepada Allah Swt.

tartil: membaca Al-Qur'an dengan pelan.

tauhid: keesaan Allah; kuat kepercayaannya bahwa Allah hanya satu.

teladan: sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya).

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2009. *Asma'ul Husna*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ariani Syurfah. 2014. *Hadis dan Kisah: Teladan untuk Anak Shaleh*. Jakarta Timur: Cerdas Interaktif.
- Asy, Ahnan. 2001. *Kisah kehidupan Nabi Muhammad Saw. Rahmatal lil' Alamin*. Surabaya: Terbit Terang.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *KBBI Edisi V versi daring resmi*.
- B. Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Banyuwangi 10 Juli 2023
Guru Pendidikan Agama Islam

Puji Sri Lestari, S.Pd.
197305261998072001

Nur Hayani, S.Pd.I.
196912032008012032

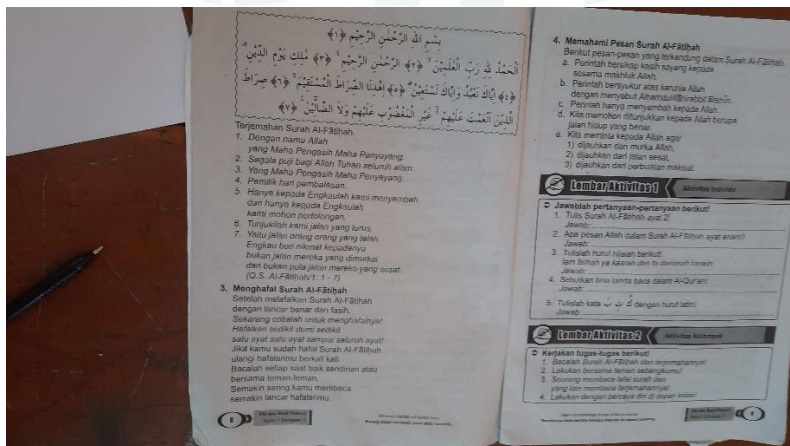
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8



Gambar SD Negeri 5 Seneporejo



Buku LKS Pendidikan Agama Islam Kelas I



Buku Juz Amma Tajwid

DAFTAR HAZIR SISWA
SD NEGERI SENEPORE
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

URUT	NISN/NIS	NAMA SISWA	GP	Kehadiran																											
				Kehadiran																											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	1106020817	ALVIN KEVINUSALDI	1																												
2	1106021087	ANDRIAN RANU PRATAMA	1																												
3	1106020609	PERDI SYAMU KHITTA	1																												
4	1106021085	RISEN KUNDIRAULITA	1																												
5	1106020832	KECUT BONDANING	1																												
6	1106021138	AYUN NISWATI PRATAMA	1																												
7	1106020607	MELHANNADI DAIFA ZE RAYHAN	1																												
8	1106020818	SALWAHA ANNY KAWANRYA	1																												
9	1106021429	SIWA GRIPTA A ALTRI PUTRI	1																												
10	1106020607	RIZKA ALYA YOGOE	1																												
11	1106020609	SAYLA CAHYA TRIFANA	1																												
12	1106020607	SULFICHA IRINA SUPRIYANA	1																												

Keterangan:
 1. Hadir
 2. Absen
 A. Alpa

Laki-Laki : 9 Orang
 Perempuan : 3 Orang
 Jumlah : 12 Orang

Data Absensi Siswa Kelas I



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Siswa Kelas I



UN
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
ERI



Proses Kegiatan Belajar Mengajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



1. BIODATA PENULIS

Nama : Rio Ardian
NIM : T20191309
TTL : Banyuwangi, 15 Maret 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Silirkrombang, RT 7 RW 02, Kecamatan Siliragung,
Kabupaten Banyuwangi
Email : ardianrio2000@gmail.com

2. Riwayat pendidikan:

1. TK Pertiwi IX Seneporejo
2. SD Negeri 5 Seneporejo
3. MTSN Sambirejo
4. MAN 4 Banyuwangi
5. UIN KH. Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER